

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MU'ALLIMIEN
AL-ISLAMIAH (TMI) PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN
SUMENEP MADURA**



Oleh:

Haniya, S.Pd.I

NIM: 1420410153

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haniya, S.Pd.I
NIM : 1420410153
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Saya yang Menyatakan,



Haniya, S.Pd.I

NIM: 1420410153

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haniya, S.Pd.I

NIM : 1420410153

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Saya yang Menyatakan,



Haniya, S.Pd.I
NIM: 1420410153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGELOLAAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SANTRIWATI TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH (TMI) PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

Nama : Haniya, S.Pd.I
NIM : 1420410153
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 22 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGELOLAAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SANTRIWATI TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH (TMI) PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

Nama : Haniya, S.Pd.I
NIM : 1420410153
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rofiq, M.A, Ph.D. 

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muhammad Amin, Lc. M.A. ()

Penguji : Dr. Muhajir, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2016

Waktu : 13.30 Wib

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan
Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul
Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan
Sumenep Madura**

Yang ditulis oleh:

Nama : Haniya, S.Pd.I
NIM : 1420410153
Jenjang : Magister
Program Studi: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2016
Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Amin, Lc, M.A.

NIP : 19630604 19992031 003

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan lingkungan bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dengan menggunakan analisis CIPP.

Adapun penelitian ini membahas bentuk pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan yang meliputi tujuan, mekanisme dan strategi pengelolaan lingkungan bahasa Arab, serta tingkat keberhasilan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan tehnik analisa datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Putri Al-Amien Prenduan diterapkan sejak berdirinya pondok dengan tujuan sebagai wahana praktek berbahasa yang dapat melatih, membiasakan dan menumbuhkan berbagai keterampilan berbahasa yang dimiliki santriwati. Adapun Mekanisme pengelolaan lingkungan bahasa yang diciptakan berupa pengurus *markazul lughah* sebagaikonsultan dan penasehat dan bagian pengembangan bahasa sebagai perencana, pelaksana, penggerak lingkungan bahasa di pesantren. adapun strategi pengelolaan lingkungan bahasa yang diterapkan oleh pesantren berupa strategi lingkungan formal yang meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui pendidikan formal dan strategi lingkungan informal yang berupa pemberian figure berbahasa Arab aktif, lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan bicara, lingkungan dengar, lingkungan tulis dan beberapa kegiatan atau program kebahasaan seperti *tazwid al-mufraẓāt*, *hiwār*, dan lain sebagainya. (2) Adapun tingkat keberhasilan lingkungan bahasa Arab melalui analisis CIPP (konteks, input, proses dan produk) dapat dikategorikan "baik". Hal ini dibuktikan dengan mampunya pengurus bahasa melaksanakan program, antusiasnya santriwati dalam mengikuti program serta tercapainya tujuan program yang dapat dibuktikan dengan nilai evaluasi sumatif, prestasi-prestasi kebahasaan yang diraih di dalam pondok maupun di luar pondok, pandangan beberapa ustazah, pandangan beberapa santriwati serta hasil pengamatan lapangan (observasi). Adapun hambatan yang dialami pesantren dalam mengelola lingkungan bahasa Arab yaitu kurangnya kesadaran santriwati untuk menggunakan bahasa resmi dan sebagian ustazah dan pengurus untuk memberikan teladan berbahasa yang baik, kurang ketatnya pengawasan pengurus di lapangan, kurangnya profesionalisme sebagian pengajar bahasa Arab, Kurangnya pengoptimalisasian penggunaan fasilitas atau sarana yang ada, perbedaan latar belakang pendidikan santriwati, dan Menurunnya motivasi belajar santriwati.

Kata Kunci : Lingkungan bahasa Arab, Keterampilan berbahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 05436/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Žukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلٌ : Haula

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	î	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : Al-qamaru

7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : Syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna*

- *Fa auful-kaila wal-mîzāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada
Orang tua dan saudara-saudara terkasih*

serta

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.

(QS. Az-Zukhruf : 3)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Amin, Lc, M.A, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.

6. Segenap jajaran Pengasuh, Ustazad, Ustazah serta Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islāmiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran dan penelitian tesis ini. penulis ucapkan terimakasih atas setiap keramahan dalam setiap keramahan, kepedulian, serta rasa kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.
7. Ibunda Atnami dan Ayahanda Sunahra yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis hingga menjadi seperti sekarang, serta kakak Hasir dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
8. Seluruh sahabat karibku (Ummi, Ela, Amar, Syukur, Fitrah, Salim, Imam, Maida, Sera, Tyas, dan Ihda), yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a selama penulisan tesis ini.
9. Seluruh teman-teman kelas PBA A, teman kost F 24 Gowok, teman pengajar TPA Nur Hidayah yang selalu saling menguatkan, memotivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Amīn... yā Rabbal 'Alamīn

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Hormat saya,

Haniya, S.Pd.I.
NIM: 1420410153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
MOTTO	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: LANDASAN TEORI.....	22
A. Konsep Dasar Evaluasi	22
1. Pengertian Evaluasi Program.....	22
2. Teori Evaluasi CIPP	24
B. Teori Pembelajaran Bahasa	26

1. Teori Koneksionisme Thordhike	26
2. Teori Pembiasaan Klasik Pavlov	28
3. Teori Pembiasaan Operan Skinner	29
C. Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab	32
1. Definisi Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab	32
2. Tujuan Lingkungan Bahasa Arab	34
3. Jenis Lingkungan Bahasa Arab	35
4. Syarat-syarat Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab	37
5. Prinsip-prinsip Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab	39
6. Strategi Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab	40
7. Peran Lingkungan Bahasa terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua atau Bahasa Asing	46
D. Keterampilan Berbahasa Arab	50
1. Keterampilan menyimak.....	51
2. Keterampilan berbicara	52
3. Keterampilan membaca	53
4. Keterampilan menulis	54
BAB III : GAMBARAN UMUM PP. TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL- ISLAMIYAH PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN	56
A. Letak Geografis	56
B. Sejarah Singkat Berdirinya TMI Al-Amien Prenduan	57
C. Visi, Misi, dan Profil Alumni TMI Al-Amien Prenduan	62
D. Kurikulum dan Program Pendidikan TMI Al-Amien Prenduan.....	65
E. Struktur Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Mu'allimaat Al- Islamiyah Al-Amien Prenduan (ISTAMA).....	72
F. Kondisi Santri dan Guru TMI Putri	75
BAB IV : PENGELOLAAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI TMI PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN	89
A. Pengelolaan Program Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren .	89
1. Tujuan pembentukan lingkungan bahasa Arab	89
2. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab	93
a. Pengurus Bahasa Pusat.....	94
b. Bagian Pembangan Bahasa	95
3. Strategi Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab.....	97
a. Strategi Pengelolaan Lingkungan Bahasa Formal	98
b. Strategi Pengelolaan Lingkungan Bahasa Informal.....	114

B. Keberhasilan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Santriwati	149
1. Analisis Menggunakan CIPP	149
a. Evaluasi Konteks	149
b. Evaluasi Input	151
c. Evaluasi Proses	154
d. Evaluasi Produk	156
2. Hambatan Pesantren dalam Mengelola Lingkungan Bahasa Arab	174
 BAB V : PENUTUP	 185
A. Kesimpulan	185
B. Saran-saran	187

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Rekapitulasi Santriwati Setiap Shof Tahun Ajaran 1436-1437 H/2015-2016 M, 76
- Tabel 2 Formasi Pembagian Tugas Struktural Marhalah Tsanawiyah, Marhalah Aliyah dan Idarah Ma'had Masa Khidmah 1436-1437 H/2015-2016 M, 79
- Tabel 3 Formasi Pembagian Tugas Fungsional Marhalah Tsanawiyah, Marhalah Aliyah dan Idarah Ma'had Masa Khidmah 1436-1437 H/2015-2016 M, 83
- Tabel 4 Struktur Kepengurusan Bahasa Pusat (*Markazul Lughah*) Masa Khidmah 1436-1437 H/2015-2016 M, 95
- Tabel 5 Struktur Bagian Pengembangan Bahasa (BANANSA) Periode 1436-1437 H/2015-2016 M, 96
- Tabel 6 Struktur Kurikulum Bahasa Arab TMI Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 1436-1437 H/2015-2016 M, 103
- Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Nilai Kelulusan Materi Bahasa Arab Semester I Shof III Intensif, 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan (*interrelated habits*). Suatu perbuatan akan menjadi kebiasaan manakala perbuatan tersebut diulang-ulang sampai beberapa kali.¹ Oleh karena itu dalam meningkatkan kebiasaan tersebut sangat penting untuk memberikan stimulus-stimulus khusus sehingga Kemahiran berbahasa dapat berkembang menjadi lebih baik.

Dewasa ini tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar untuk memahami ajaran agama saja, melainkan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa Arab itu sendiri. Dengan adanya pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara kontinyu, maka dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang baik meliputi empat keterampilan, yakni, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) adalah diperolehnya kemampuan menggunakan bahasa-bahasa asing tersebut baik secara pasif maupun secara aktif.²

Di era modern ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing termasuk pembelajaran bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Lembaga Formal berupa lembaga pendidikan berbasis

¹Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 56.

²Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm. 4.

pesantren atau lembaga pendidikan berbasis sekolah umum, sedangkan lembaga pendidikan non formal berupa lembaga kursus kebahasaan. Salah satu usaha yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa adalah dengan cara menerapkan lingkungan bahasa (*bi'ah lugawiyah*).

Dalam hal pembelajaran bahasa kedua (bahasa Arab atau bahasa Inggris), lingkungan bahasa dianggap penting sebagai wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Muhibb dalam penelitiannya menyatakan bahwa penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.³

Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Krashen juga menyatakan bahwa semua wacana (keterampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Sedangkan sistem bahasa (kaidah bahasa) yang didapat melalui belajar hanya sebagai monitor yang berfungsi untuk menyunting dan memperbaiki wacana (keterampilan berbahasa) dari hasil pemerolehan.⁴ Dari pandangan Krashen ini dapat dipahami bahwa lingkungan bahasa merupakan hal penting dalam proses pemerolehan bahasa target yang dipelajari oleh pembelajar bahasa, baik itu berupa lingkungan formal maupun lingkungan

³Muhibb Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah Lugawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab (Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Cet. I, hlm. 307.

⁴ Krashen dalam Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), cet. IV, hlm. 206.

informal yang berfungsi sebagai wahan pemerolehan bahasa siswa. Perpaduan proses belajar bahasa Asing di kelas dan penggunaannya secara aktif dalam komunikasi di luar kelas yang dilakukan setiap hari akan melipatgandakan kemahiran berbahasa pembelajar yang sedang dipelajari.

Hal ini senada dengan teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa yang didapatkan melalui rekayasa lingkungan belajar dan adanya aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang dapat membentuk siswa menjadi cakap dalam kemampuan bahasanya. Teori ini sering dikenal dengan “stimulus-respon”. Teori stimulus-respon ini kemudian dikembangkan oleh beberapa tokoh behavioris diantaranya; Edward Lee Thondike yang dikenal dengan teori belajar “*connectionism*”, teori *connectionism* ini lebih menekankan pada intensitas pemberian stimulus agar respon yang diberikan semakin kuat dan membaik, begitu pula dengan teori yang dikembangkan oleh Pavlov melalui teori pembiasaan klasiknya ia menyatakan bahwa pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa merupakan rangkaian panjang dari respon yang dibiasakan, kemudian teori tersebut dikembangkan lagi oleh B.F. Skinner dengan teori *operant conditioning*, teori ini selain memperhatikan adanya stimulus-respon juga lebih menekankan pada *reinforcement* (penguat) yang berupa *reward* dan *punishment*.⁵ Ketiga tokoh behavioris di atas sama-sama menekankan pada pentingnya pembiasaan, pengulangan dan latihan yang harus dilakukan sesering mungkin oleh seorang

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 62.

pembelajar termasuk pembelajar bahasa agar keterampilan berbahasa yang dimilikinya menjadi lebih baik.

Mengacu pada pentingnya membentuk lingkungan berbahasa, ada beberapa pesantren dan sekolah yang sudah menerapkan peraturan wajib berbahasa. Salah satu pesantren yang paling populer dan terkenal yaitu Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini terkenal dengan para santrinya yang mahir berbahasa Arab dan Inggris sebab semua santri diwajibkan menggunakan bahasa kedua bahasa tersebut dalam kesehariannya di area pesantren. Hal inilah yang kemudian di adopsi oleh salah satu pondok pesantren yang ada di Pulau Madura yaitu Pondok Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan.

TMI Al-Amien Prenduan dipilih sebagai obyek Penelitian didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, TMI ini merupakan salah satu pondok Pesantren yang menerapkan sistem *bilingual* yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dalam percakapan sehari-hari. *Kedua*, TMI ini juga mempunyai program ekstrakurikuler yang berupa kegiatan kebahasaan seperti; *muhāḍarah*, drama mingguan dan lain sebagainya, *Ketiga*, Pondok ini memiliki slogan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah Tājun lima’hadinā*”, Sehingga kedudukan bahasa Arab sedikit lebih tinggi dari bahasa Inggris. *Keempat*, materi pelajaran yang diajarkan sudah menggunakan bahasa Arab baik linguistik maupun non-linguistik.

Dalam upaya merealisasikan slogan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah Tājun lima’hadinā*” TMI Al-Amien Prenduan menerapkan lingkungan bahasa Arab

yang sudah dilakukan sejak awal berdirinya pondok tersebut. Seiring bertambahnya tahun, santriwati yang nyantri di pesantren ini semakin banyak sehingga banyak fasilitas yang ditambah dan direnovasi kembali agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan beberapa peraturan pondok termasuk peraturan bahasa yang hampir setiap tahunnya sedikit banyak mengalami perubahan. Hal ini dilakukan agar semuanya dapat berjalan optimal dan tetap efektif.

Penerapan program lingkungan bahasa di pondok ini perlu kiranya perlu dikaji menggunakan analisis CIPP yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam sejak 1985, analisis ini meliputi secara keseluruhan seluruh komponen program yang berupa konteks, input, proses dan produk. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang didapatkan program lingkungan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok TMI Putri ini. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Mengasah Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*".

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian tesis ini, peneliti menyusun sejumlah rumusan masalah yang menjadi titik fokus penelitian. Karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana bentuk pengelolaan program lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan?
- 2 Bagaimana tingkat keberhasilan program lingkungan bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mendeskripsikan bentuk pengelolaan program lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan?
- 2 Mendeskripsikan keberhasilan program lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan saran tentang bagaimana pengelolaan lingkungan bahasa Arab yang ideal sebagai pertimbangan untuk masa selanjutnya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan khususnya, serta pondok dan lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan program pengembangan bahasa Arab umumnya,

tentang pentingnya penerapan lingkungan bahasa Arab dalam upaya pengembangan kemahiran berbahasa.

3. Turut mengembangkan suatu karya ilmiah dalam rangka mengisi kelangkaan khazanah perpustakaan mengenai Pengembangan Keterampilan berbahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih ditekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan dan dapat membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu dengan tema yang sama.⁶

Setelah melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang akan penulis kaji, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi, diantaranya:

1. Penelitian Halimi Zuhdi, mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Lingkungan Berbahasa Arab dan Perannya dalam Belajar dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*".⁷ Tesis ini mengkaji tentang lingkungan bahasa dan bagaimana perannya dalam mendukung pembelajaran bahasa di Pondok TMI Putra Al-Amien Prenduan. Tesis ini lebih menfokuskan pada bagaimana pemerolehan bahasa pada santri secara umum dan problem

⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta; Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 181.

⁷ Halimi Zuhdi, *Lingkungan Berbahasa Arab dan perannya dalam Belajar dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007).

perbedaan kemampuan santri dalam pemerolehan bahasa dengan jenis penelitian kualitatif lapangan.

Penelitian ini memiliki subyek penelitian yang sama yaitu sama-sama di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, namun subyek penelitian ini lebih terfokus di pondok putra (*banîn*) dengan peran lingkungan berbahasa Arab yang lebih menitikberatkan kepada proses santri dalam memperoleh bahasa Arab serta hambatan-hambatan yang dialami dan faktor perbedaan latar belakang yang beragam, sedangkan subyek penelitian yang akan peneliti teliti terfokus di pondok putri (*banāt*) dengan fokus analisis pengelolaan program lingkungan bahasa Arab serta seberapa besar tingkat keberhasilan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa yang dimiliki santriwati.

2. Penelitian Fatchiatuzahro, mahasiswi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015, dengan judul “*Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)*”.⁸ Penelitian ini mendeskripsikan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Putri yang meliputi jenis lingkungan bahasa, strategi, prinsip, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam lingkungan berbahasa, serta peran lingkungan bahasa Arab terhadap pengembangan kemahiran berbahasa.

Penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu, tentang lingkungan bahasa Arab serta empat keterampilan berbahasa serta cara analisisnya, adapun faktor pembedanya hanya terletak pada subyek penelitiannya jika penelitian

⁸ Fatchiatuzahro, *Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

ini di laksanakan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

3. Penelitian Muhammad Bagus Jazuli, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2014, dengan judul "*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasah Kemahiran Kalām di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*".⁹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek baik formal maupun non formal yang diupayakan untuk melancarkan proses berkomunikasi bahasa Arab santri.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu "pengelolaan lingkungan bahasa Arab" namun pembedanya terletak pada "perannya dalam mengasah keterampilan berbicara" dan "upaya meningkatkan keempat keterampilan berbahasa" serta subjek penelitian yang berbeda yaitu di pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dan pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.

4. Penelitian Muhammad Rozaq Darmawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2013, dengan judul "*Peranan Lingkungan Bahasa Arab dalam Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam*

⁹ Muhammad Bagus Jazuli, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasah Kemahiran Kalām di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Surakarta”.¹⁰ penelitian ini memaparkan Pembentukan dan pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta yang berupa kegiatan wajib berbahasa dan didukung dengan kegiatan kebahasaan yang berupa *tazwid*, *qirā’atul kutub*, pembuatan mading berbahasa Asing, pemberian *maqālah*, serta lomba-lomba kebahasaan sebagai penunjang dari pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pembahasannya pada pelaksanaan lingkungan bahasa Arab serta perannya dalam menunjang proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Ta’mirul Islam Surakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah analisis pengelolaan yang dilakukan oleh pondok TMI Putri terhadap lingkungan bahasa Arab serta seberapa besar keberhasilan yang diraihinya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati.

Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan terletak pada objek material yang berupa lingkungan berbahasa Arab (*Bi’ah lugawiyah*), sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, fenomena yang terjadi di dalamnya, yang berupa pemerolehan bahasa pada siswa, pengasah keterampilan berbahasa, ataupun penunjang pembelajaran bahasa Arab, serta objek formal atau pisau analisis antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adapun peneliti akan peneliti teliti adalah “Pengelolaan Lingkungan

¹⁰Muhammad Rozaq Darmawan, *Peranan Lingkungan Bahasa Arab dalam Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan”. Penelitian ini lebih terfokus pada analisis secara deskriptif tentang berbagai macam pengelolaan, pelaksanaan serta penerapan program lingkungan berbahasa Arab dari berbagai aspek, baik prasyarat, tujuan, prinsip, strategi maupun tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang dianalisis menggunakan CIPP.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*field research*). Dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami makna dari fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dan situasi yang sebenarnya.¹¹ Sedangkan dikatakan deskriptif karena peneliti dituntut untuk dapat mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, gambar-gambar dan lain sebagainya.¹² Kemudian data tersebut dianalisis, digeneralisasikan, disimpulkan, dan dijelaskan hingga menjadi sebuah narasi.¹³

Penelitian ini menganalisis obyek penelitian dengan cara menyelidiki, menemukan, menggambarannya sehingga menghasilkan data deskriptif

¹¹ Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hlm. 6.

¹² Ibid, hlm. 8.

¹³ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT REMAJA ROSYDAKARYA, 20011), cet. IV, hlm. 74.

berupa pengelolaan lingkungan bahasa dan respon yang dihasilkan santriwati dalam program tersebut. Data tersebut diberi kode atau memo kemudian disusun dengan teratur dan dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk data. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan secara rinci dan akurat.

2. Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk lingkungan bahasa dan program kebahasaan yang diupayakan oleh pondok pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan baik lingkungan formal maupun informal.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, peraturan, materi ajar, foto-foto kegiatan kebahasaan, dokumen program kerja BANANSA, dokumentasi profil pondok, serta dokumen hasil belajar.

3. Desain Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti Memilih Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura sebagai

lokasi penelitian setelah melihat berbagai upaya dan usaha dalam mengembangkan bahasa Arab melalui berbagai program kebahasaan yang dikembangkan, serta banyaknya prestasi kebahasaan yang sudah diraih oleh para santriatinya.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah santriatu, dan beberapa guru pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Preduan.

c. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh lingkungan bahasa Arab, baik formal maupun non formal dan perannya dalam mengasah keterampilan berbahasa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang Peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.¹⁴ observasi merupakan salah satu

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

cara untuk mendapatkan data primer.¹⁵ Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang sedang diamati.

Teknik Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.¹⁶

Jenis observasi yang dilakukan oleh Peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan serta secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati.¹⁷ Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan kebahasaan yang berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang lingkungan bahasa Arab yang sedang berlangsung serta mengamati berbagai respon yang ditimbulkan oleh para santriwati pada saat berinteraksi lingkungan bahasa.

¹⁵Ronny Countur, *Metode Penelitian (Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis)*, (Jakarta: Buana Printing, 2009), hlm. 184.

¹⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011), hlm. 231.

¹⁷Syarqawi Dhofir, *Pengantar Metodologi Riset dalam Spektrum Islam*, (Sumenep Madura: Imam Bela, 2000), Cet. II, hlm. 46.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁸ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan lain sebagainya.¹⁹ Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang disebut juga dengan wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan peneliti untuk mengetahui responden secara mendalam.²¹

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 226.

¹⁹Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 94.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 233.

²¹*Ibid*, hlm. 140.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi secara umum tentang program pengembangan kebahasaan dan respon yang dialami santriwati setelah mengikuti program tersebut. Informan pada wawancara tidak terstruktur ini adalah santriwati, direktur TMI Putri, kepala sekolah, ketua majelis permusyawaratan organtri (MPO), bagian pengembangan bahasa (BANANSA), serta para ustazah yang berada di dalam pondok. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.²⁴ Teknik dokumentasi sama halnya dengan dua metode sebelumnya di atas sebagai penunjang kelengkapan data yang diperoleh sehingga penelitian ini menjadi lengkap.

²²*Ibid*, hlm. 138.

²³*Ibid*, hlm. 329.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. XIII, hlm. 158.

Mengenai akurasi data yang diperoleh dan kesesuaian dengan masalah penelitian, maka dilakukan tela'ah sebagai berikut; 1) Keaslian dokumen, 2) Kebenaran isi dokumen, 3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.²⁵ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil pondok, visi misi pondok, data santri dan guru, materi kebahasaan, data peraturan dan kegiatan pondok. Serta dokumentasi hasil belajar.

5. Analisis Data

Teknik analisa data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisa data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.²⁶

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 68.

²⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983), hlm. 87.

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

Analisa data kualitatif biasanya menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks. Kata-kata tersebut merupakan hasil pemaknaan pada sebuah Data yang sudah terkumpul. kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁸

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu pola pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung. Aktivitas Reduksi dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.²⁹

Analisis data yang dikerjakan peneliti pada proses reduksi data ini adalah melakukan analisis, penggolongan, pemilihan tentang bagian data mana yang dianggap penting, kemudian data tersebut dikode dan

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....., hlm. 246.

²⁸Lihat Miles dan Hiberan dalam M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), cet. II, hlm. 306.

²⁹*Ibid*, hlm. 307.

bagian data mana yang dibuang dari sekian banyak data yang terkumpul melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian data (*data display*)

Proses penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, meneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman peneliti yang didapat dari penyajian data tersebut. Ada beberapa bentuk penyajian data yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya; bentuk matriks, grafik, bagan dan lain sebagainya.³⁰

Dalam proses ini setelah melakukan reduksi data kedalam beberapa kelompok, peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyusun mengelompokan-pengelompokan data dari reduksi data tersebut ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, kemudian melakukan analisis secara mendalam. Dalam proses analisis ini membutuhkan waktu yang lumayan panjang karena data yang ditemukan di lapangan tidak akan tetap bisa jadi akan terus berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

³⁰Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 245.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Pada proses yang ketiga ini peneliti sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.³¹ Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak harus sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³³

³¹*Ibid*, hlm.249.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....., hlm. 252.

³³*Ibid*, hlm. 253

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teori, bab ini membahas tentang teori pembelajaran bahasa, pengelolaan lingkungan bahasa Arab serta keterampilan bahasa Arab.

Bab III merupakan gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang TMI Putri Al-Amien Prenduan, bab ini berisi letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, kurikulum dan program pembelajaran, organisasi pondok, serta keadaan santriwati dan guru yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan.

Bab IV merupakan hasil penelitian, bab ini berisi pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan dan keberhasilan yang dialami dalam meningkatkan keterampilan Berbahasa Arab.

Bab V merupakan penutup, bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, Saran-saran untuk Penelitian Selanjutnya, serta Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait pengelolaan lingkungan bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santriwati pondok pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan sudah dimulai sejak awal berdirinya pesantren tersebut yang berkiblat pada sistem pondok pesantren KMI Gontor Ponorogo. Tujuan dibentuknya lingkungan bahasa Arab adalah untuk membiasakan santriwati dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif. Adapun mekanisme pengelolaan lingkungan bahasa Arab yang dibentuk yaitu pengurus bahasa pusat (*Markazul Lughah*) sebagai konsultan dan penasehat, dan pengurus bagian pengembangan bahasa (BANANSA) yang berada dibawah naungan organisasi ISTAMA sebagai perencana, pengawas, dan pelaksana program lingkungan bahasa Arab. Adapun strategi pengelolaan lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok ini berupa strategi lingkungan formal dan lingkungan informal. Strategi lingkungan bahasa formal meliputi serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah formal dalam bentuk materi pelajaran, metode pelajaran yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan strategi

pengelolaan lingkungan bahasa informal melalui; a) menyediakan figure berbahasa aktif, b) lingkungan psikologis, c) lingkungan bicara, d) lingkungan lingkungan baca, e) lingkungan dengar, f) lingkungan tulis, dan g) program-program kebahasaan.

2. Adapun tingkat keberhasilan lingkungan bahasa Arab melalui analisis CIPP (konteks, input, proses dan produk) dapat dikategorikan “baik”. Hal ini dibuktikan dengan mampunya pengurus bahasa melaksanakan program, antusiasnya santriwati dalam mengikuti program serta tercapainya tujuan program yang dapat dibuktikan dengan nilai evaluasi sumatif, prestasi-prestasi kebahasaan yang diraih di dalam pondok maupun di luar pondok, pandangan beberapa ustazah, pandangan beberapa santriwati serta hasil pengamatan lapangan (observasi). Adapun hambatan dalam pengelolaan lingkungan bahasa Arab di pesantren ini berupa; a) kurangnya kesadaran santriwati untuk menggunakan bahasa resmi, b) kurangnya kesadaran sebagian ustazah dan pengurus untuk memberikan teladan berbahasa yang baik, c) kurang ketatnya pengawasan yang diberikan pengurus di lapangan, d) kurangnya profesionalisme sebagian pengajar bahasa Arab, e) Kurangnya pengoptimalisasian penggunaan fasilitas atau sarana yang ada, f) perbedaan latar belakang pendidikan santriwati, dan g) Menurunnya motivasi belajar santriwati.

B. Saran

Dari sejumlah kesimpulan di atas, kiranya peneliti perlu memberikan masukan kepada seluruh civitas akademika pondok pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif dari berbagai pihak baik pengurus maupun ustazah dapat membantu santriwati mengetahui bahasa Arab lebih mendalam dan membangun kesadaran untuk menggunakan berbahasa resmi serta meminimalisir pelanggaran bahasa yang terjadi.
2. Pemberian tasyji' (motivasi) kebahasaan secara terus menerus dapat menciptakan suasana berbahasa yang nyaman dan *enjoy* serta dapat memberikan dorongan motivasi untuk selalu dapat menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.
3. Pemberian berbagai macam fasilitas dan sarana yang baik dapat menunjang dan menambah wawasan kebahasaan santriwati akan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kualitas bahasa menjadi lebih baik.
4. Pemberian pembelajaran khusus *maharatul istimā'* dapat membantu santriwati dalam mempermudah memahami bahasa Arab secara keseluruhan.
5. Pengadakan pertemuan rutin bagi pengurus untuk membahas seputar kendala dan masalah yang berada ditengah-tengah santriwati akan dapat menemukan solusi dan tepat dan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta; Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ainin, Muhammad, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006.
- Amijoyo, Purwo Sastro, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Semarang: Widakarya, 2008.
- Asrori, Imam, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, 2012.
- AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aziz, Abdul bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, terj. Jailani Musni, Bandung: HUMANIORA, 2009.
- Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan pengajaran bahasa*, (Jakarta: Kedubes Amerika Serikat, 2008.
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik Kajian teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Countur, Ronny, *Metode Penelitian (Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis)*, Jakarta: Buana Printing, 2009.
- Dhofir, Syarqawi, *Pengantar Metodologi Riset dalam Spektrum Islam*, Sumenep Madura: Imam Bela, 2000.
- Dulai, Heidi, Marina Burt dan Stephen Kreshen, *Language Two*, New York: Oxford University, 1982.
- Efenddy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.

- Ghany, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Rosydakarya, 2011.
- Huda, Nuril, *Language Learning and Teaching-Issues and Trend*, Malang: Penerbit IKIP Malang, 1999.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2013.
- Jauhari, Muhammad Idris, *TMI Apa, Siapa, Mana, Kapan, dan Bagaimana, dan mengapa?*, Preduan Sumenep: Mutiara Press, tt.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mariyana, Rita, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Matsna, Moh dan Erta Wahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang: Al-Kitābah , 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa jurusan bahasa dan Guru bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t.tt.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Bahasa*, Cet. I, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Majalengka: Nusa Media, 2012.

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2011.

Subroto, Edi, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta: UNS Press, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, t.tt.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: LOGOS Wacana ilmu, 1999.

Tarigan, Hendry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: ANGKASA, 2008.

_____, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: ANGKASA, 2008.

Tim Penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Departemen RI, 1976.

Wahab, Muhibb Abdul, *Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab (Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Yusuf, Samsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Skripsi & Tesis

Darmawan, Muhammad Rozaq, "Peranan Lingkungan Bahasa Arab dalam Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Fatchiatuzahro, "Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jazuli, Muhammad Bagus, "Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Zuhdi, Halimi, “Lingkungan Berbahasa Arab dan perannya dalam Belajar dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007.



CURRICULUM VITAE

Nama : Haniya, S.Pd.I.
Tempat & Tanggal Lahir : Sumenep, 18 Maret 1992
Alamat Asal : Dusun. Daja Lorong, Rt 001/Rw 002, Desa Bilangan, Kec. Batang-batang, Kab. Sumenep, Madura
Alamat Yogyakarta : Komplek Perumahan POLRI, Jl. Pelita F 24 Gowok, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Contact Person : 081-913-644-890
Email : haniya_yasmin@yahoo.co.id
Nama Orang tua
Ayah : Sunahra
Ibu : Atnami

Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri Bilangan, Batang-batang, Sumenep, Madura.
2. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
3. Institut Dirasat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep Madura.

Pendidikan Non-Formal :

1. Madrasah Diniyah Al-Istikmal, Bilangan, Batang-batang, Sumenep, Madura.
2. Majelis Ta'lim Masjid Al-Istikmal Bilangan, Batang-batang, Sumenep, Madura.
3. Pondok Pesantren Modern ASSALAM Bangilan Tuban.

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

1. Ketua Konsulat (Daerah) Sumenep V (2007-2008).
2. Sekertaris Rayon (Asrama) Khadijah I (2009-2010).
3. Ketua Rayon (Asrama) Maryatul Qibtiyah IV (2009-2010).
4. Panitia Ujian Tengah Tahun TMI Putri Al-Amien Prenduan tahun akademik 2012-2013.
5. Panitia Ujian Akhir Tahun TMI Putri Al-Amien Prenduan tahun akademik 2013-2014 M.
6. Panitia Penerimaan Santriwati Baru tahun akademik 2012-2013 M.
7. Panitia Penerimaan Santriwati Baru tahun akademik 2013-2014 M.

Karya Tulis :

1. Kilas Balik Sejarah Pendidikan Bahasa Arab “Sejarah Tulisan Arab” (Yogyakarta: CV. Sunrise, 2015).

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis dan sejarah berdirinya PP. TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
2. Profil Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
3. Struktur Kepengurusan ORGANTRI Ikatan Santriwati Tarbiyatul Mu'allimāt Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan (ISTAMA) .
4. Formasi Jabatan Struktural, Fungsional dan Edukasional Guru TMI Putri Al-Amien Prenduan.
5. Jadwal kegiatan harian, mingguan dan bulanan.
6. Tata tertib umum dan kebahasaan
7. Struktur Kepengurusan Markazul Lughah dan Bagian Pengembangan Bahasa (BANANSA).
8. Keadaan Santri dan Ustadzh P.P. TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
9. Hasil belajar Bahasa Arab Santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan Semester I Tahun Ajaran 1436-1437 H/2015-2016 M.
10. Prestasi Santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan (kebahasaan).

B. PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Bagaimana Latar belakang dan sejarah terbentuknya lingkungan bahasa Arab?
2. Apa tujuan dibentuknya lingkungan bahasa Arab?
3. Bagaimana Pelaksanaan program lingkungan bahasa Arab di Pondok ini?
4. Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan dalam mengukur keterampilan berbahasa santriwati?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab?
6. bagaimana proses kegiatan santri dalam lingkungan bahasa Arab ?
7. bagaimana kondisi kemampuan santri dalam keterampilan berbahasa Arab (*istimā', kalām, qirā'ah, kitābah*)

8. Apa pendapat (ustadz, santri) terhadap pentingnya lingkungan berbahasa Arab?
9. Apakah lingkungan bahasa Arab di pesantren sudah dapat dikatakan kondusif?
10. Apakah hambatan pesantren dalam mengelola program lingkungan berbahasa Arab?
11. Apa saja bentuk lingkungan bahasa Arab yang ada di Pesantren ini?
12. Kegiatan kebahasaan apakah yang paling anda sukai dan yang paling tidak anda sukai? Mengapa demikian? Apa implikasi kegiatan tersebut terhadap keterampilan berbahasa yang anda miliki?
13. Apa perubahan yang anda rasakan setelah sekian lama mengikuti beberapa kegiatan kebahasaan di pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ini?
14. Apakah pondok ini mampu menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif?
15. Apakah lingkungan bahasa Arab yang diciptakan sudah mampu menunjang keterampilan bahasa Arab santriwati ?
16. Apakah dengan adanya muhadarah menjadikan anda berani tampil berbicara didepan orang banyak? Apa saja persiapan yang anda lakukan ketika anda ditunjuk sebagai pembicara dalam muhadarah?
17. Pernahkah anda tidak mengikuti program kebahasaan yang ada? Mengapa? Lalu bagaimana tindakan para pengurus setelah tahu anda tidak mengikuti kegiatan tersebut?
18. Apa alasan anda masuk pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ini?
19. Ketika anda mengikuti pembelajaran dikelas, Apakah guru anda mengawalinya dengan memberikan rangsangan tertentu (menggunakan pembukaan dengan bahasa Arab, memberikan pertanyaan tentang materi yang lalu)?
20. Apakah pengurus dan ustazah merupakan figur yang dapat ditiru dalam berbahasa?

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Minggu 7 februari 2016
Nama informan : Nyai. Muthma'innah Fadhli, Lc.
Jabatan/status informan : Guru TMI Putri dan Alumni Perdana TMI Putri

Pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok TMI Putri ini? Dari manakah sumber dana awal berdirinya pondok TMI Putri ini?
2. Bagaimana sistem pembelajarannya ?
3. Sejak kapan lingkungan bahasa Arab di pondok ini mulai dibentuk? Apa tujuannya? Dan bagaimana pelaksanaannya di awal pembentukannya?

Deskripsi Wawancara:

Berdirinya TMI Putri diawali dengan datangnya 8 orang aceh yang ingin nyantri di pondok pesantren Al-Amien, keinginan mereka datang jauh-jauh ke Prenduan hanya ingin nyantri di Al-Amien dengan sistem Mu'allimien yang mana pada saat itu belum ada pondok putri dengan sistem khusus seperti TMI, adanya hanya putri satu dengan sistem sekolah Mts dan MA yang mengikuti kurikulum DEPAG. dengan banyak pertimbangan akhirnya K. Idris Jauhari mau mendirikan pondok putri dengan sistem Mu'allimien, walaupun pada saat itu belum ada tempat untuk dijadikan lokasi pemukiman santriwati akhirnya mereka ditampung dulu di pondok putri satu hingga sekitaran satu tahun, barulah mereka pindah ke lokasi TMI Putri yang sekarang dengan menepati bangunan "Maryam Khotimah" yang mana bangunan tersebut milik salah satu tetangga pondok "nyai Khotimah". Bangunan tersebut terdiri dari 4 kamar, 2 kamar dibuat kamar tidur, 2 kamar lainnya dibuat kelas.

Sistem pengajaran dan kurikulum sudah mengikuti sistem mu'allimien dengan program 6 tahun untuk lulusan SD/MI. Saat itu yang jadi direktur Pondok TMI Putri adalah Kiyai Mahmah Aini beliau adalah alumni perdana TMI Putra

tamatan mesir sekaligus merupakan tetangga pondok. Beliaulah yang mengajar Semua Materi B. Arab kecuali Fiqih yang diajar oleh K. Baihaqi, dan Tarikh Islam oleh K. Abu Siri. Pada saat itu sanriwati angkatan pertama hanya berjumlah 11 orang, 7 orang dari Prenduan (Muthma'innah, faisolah, qudsiyah, bayyinah, maila.....), 1 orang dari jember, 3 orang dari Aceh (yang awalnya berjumlah 8 orang namun dipertengahan jalan mereka berhenti). Sedangkan alumni ke-dua sudah berjumlah 2-an lebih.

Lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*) sudah ada sejak awal berdirinya TMI Putri ini, pada saat itu justru pengawasan dan pembinaannya lebih intensif dari sekarang, yang menjadi pengajarnya langsung direktur TMI Putri yaitu K. Mahmad Aini baik pada tazwidat, hiwar, muhadaroh, tamtsil dan menuliskan mading. Tujuan diciptakannya lingkungan bahasa Arab adalah untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa sanriwati, baik secara aktif maupun secara pasif, karena dari awal kita masuk TMI Putri sudah dituntut untuk bisa berbicara bahasa Arab dan bahasa inggris secara aktif, kemudian kami juga dituntut untuk dapat memahami apa yang diucapkan guru di kelas dengan bahasa Arab, serta membaca dan memahami berbagai materi ajar yang menggunakan bahasa Arab, selain itu kami juga di tuntut untuk bisa menulis buletin dan mading.

Peraturan iqob sejak dulu juga sudah ada, walaupun peraturannya masih sering berubah-ubah, apabila ada sebagian kami melanggar kami langsung mendapat sangsi dari k. Mahmad, karena kediaman beliau di samping tempat kami sehingga kami tidak berani sedikitpun untuk menggunakan bahasa indonesia apalagi bahasa daerah. Hukuman yang beliau berikan bisa menghafalkan mufrodat, membuat insya' dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 8 februari 2016

Nama informan : Drs. Kiyai Suyono Khattab

Jabatan/status informan : Direktur (Mudir Ma'had) TMI Putri

Pertanyaan:

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pondok untuk menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif?
2. Apa tujuan dibentuknya lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan pondok untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati?
4. Antara lingkungan bahasa formal dan informal yang manakah yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan bahasa santriwati?
5. Apa kendala yang dihadapi oleh pondok ini dalam menerapkan lingkungan berbahasa Arab?
6. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh seluruh pihak pondok terhadap bahasa ini ?
7. Bagaimana cara mengukur kemampuan berbahasa santriwati?
8. Bagaimana perkembangan bahasa santriwati 5 tahun terakhir ini?

Deskripsi Wawancara:

Saat ini kami memang sedang mengupayakan penggunaan sarana-sarana yang terbaik yang bisa jadi mediator untuk menambah nuansa kondusif bagi berlangsungnya lingkungan bahasa Arab yang sudah ada sejak dulu hal ini kami lakukan agar santriwati kami merasa enjoy, dan nyaman serta tidak merasa bosan dengan hanya berkulat pada pembelajaran di dalam kelas saja.

Karena adanya lingkungan yang kondusif dan nyaman sangat berpengaruh terhadap kemampuan yang mereka dapatkan nantinya.

Tujuan adanya lingkungan bahasa Arabkan yang telah kami ciptakan ini tidak hanya menginginkan para santriwati mampu menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris secara aktif, akan tetapi kami juga sangat mengharapkan agar mereka juga mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti *istima'*, *qiro'ah*, dan *kitabah*.

Ada beberapa cara yang bisa kami upayakan untuk saat ini, diantaranya mengadakan beberapa program kebahasaan yang intensif, seperti; Tazwidul mufrodat yang saat ini sudah kami upayakan agar dilaksanakan setiap hari setelah habis sholat subuh sekitar 15-20 menit, darsul idhof "lughawiyah" di siang hari setelah solat dhuhur, tamstil usbu'ie (drama mingguan) yang ditampilkan oleh setiap shof secara bergilir pada hari jum'at ba'da ashar, demonstrasi bahasa dan hiwar yang dilaksananakn seminggu 2 kali setiap habis jimbaz (olah raga pagi), majalah dinding dan majalah tengah tahunan (qonita, al-wafa'), muhadaroh. Selain itu kami juga baru saja mengadakan usbu'ul lungah (pekan Araby) tujuan program ini tak lain hanya ingin memberikan tasyji' (motivasi) bagi mereka dalam berbahasa serta ingin mengetahui seberapa besar kemampuan yang mereka miliki melalui adanya lomba-lomba yang kami berikan, lomba ini menjadi sangat menarik karena tidak hanya diikuti oleh utusan setiap shof akan tetapi diikuti setiap kelas. Selain itu kami juga mengadakan program istima' yang disiarkan melalui RAGIL (radio panggil) yang ada di darud diyafah (tempat tunggu tamu) serta bener-bener mahfudhat yang bertuliskan Arab, dan lain sebagainya.

Lingkungan formal yang ada di kelas dan lingkungan informal yang ada di luar kelas menurut saya keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santriwati, walaupun memang lingkungan informal lebih dominan namun lingkungan formal juga sangat membantu kemampuan mereka terutama dalam kaidah bahasa. Jadi keduanya dapat saling membantu dan mempengaruhi karena kaidah bahasa yang mereka dapatkan di dalam kelas dapat di praktekan di luar kelas dengan tanpa sadar

sesuai dengan situasi yang mereka hadapi seperti proses berbahasa di kantin, di masjid, di dapur.

Menurut saya kendala berbahasa yang dapat saya rasakan adalah kurangnya kesadaran dan kebutuhan mereka dalam menggunakan bahasa resmi baik Bahasa Arab maupun Inggris. Hal ini menurut saya merupakan faktor tersulit untuk dapat di hilangkan karena Kurangnya kesadaran tersebut tidak hanya terjadi di kalangan santriwati saja, akan tetapi juga terjadi di kalangan pengurus dan ustadzah. Untuk saat ini solusi yang dapat kami berikan hanyalah berupa tasyji'-tasyji' (motivasi), dan 'iqob bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa resmi. Untuk penentuan sangsi ('iqob) dilakukan oleh *markazul lughah* (pusat pembinaan bahasa) yang disetujui oleh para kiyai dan mudirin, itu sudah ada dokumen khusus sangsi kebahasaan.

Bahkan baru saja kami mengadakan usbu'ul lughah, semua itu usaha kami untuk merangsang kemampuan bahasa mereka, stimulus tersebut bukan hanya untuk santriwati akan tetapi juga untuk para ustadzah. Program tersebut kami isi dengan beberapa program seperti tasji'at, tazwidzat, musabaqoh lugawiyah. Hal tersebut kami upayakan dengan tujuan untuk dapat menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif bagi mereka karena saya sangat yakin dengan adanya lingkungan bahasa yang kondusif mereka akan merasa lebih enjoy dan nyaman dalam berbahasa.

Selain menyediakan lingkungan yang kondusif, kami pun berusaha untuk menjadi figur berbahasa yang baik bagi santriwati, tidak hanya saya akan tetapi seluruh penghuni pondok baik itu ustad, mudirin, ataupun ustadzah, kami disini semua berbicara dengan bahasa resmi, agar kami dapat menjadi uswah yang baik serta figur berbahasa yang dapat dicontah nantinya oleh para santriwati.

Untuk mengukur kemampuan berbahasa mereka, kami memiliki dua bentuk evaluasi yaitu ujian tahriri dan syafahi, ujian tahriri kami lakukan untuk mengukur kemampuan mereka dalam memahami materi-materi yang telah diajarkan oleh para ustad/ustadzah di kelas. Baik materi kaidah bahasa (nahwu & sarrof) ataupun materi keterampilan bahasa (insya', imla', khat, kitabah, mutola'ah, kutubut turos, nusuf). Sebenarnya ujian tahriri yang kami

berikan bukan hanya terbatas pada materi kebahasaan saja, akan tetapi untuk seluruh materi yang kami ajarkan di kelas baik berupa umum-ijtima'iyah (geografi, sejarah, biologi, fisika, matematika, dll) maupun umum-diniyah yang sudah menggunakan bahasa Arab juga (fiqih, hadist, aqo'id, dll). Selain itu kami juga menyelenggarakan ujian syafahi khusus untuk materi kebahasaan (dari kelas 1-5) sedangkan khusus kelas enam (niha'ie) yang diujikan syafahi seluruh materi kecuali matematika dan IPA. Tujuan ujian ini adalah untuk mengukur semua aspek kemampuan/keterampilan berbahasa santriwati, baik keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Karena keterampilan yang mereka miliki merupakan hasil belajar mereka selama berada di pondok kami. Selain dari adanya hasil ujian kami dapat mengetahui kemampuan mereka berbahasa dari sekian banyak prestasi yang mereka dapatkan di berbagai lomba baik lomba-lomba di dalam pondok sendiri maupun lomba di luar pondok baik tingkat regional maupun tingkat propinsi.

Semakin tahun santri kami memang bertambah banyak, namun untuk saat ini hal tersebut bukanlah merupakan suatu penghambat bagi praktek berbahasa santriwati karena saat ini kami masih dapat mengimbangi dengan banyaknya pengurus dan sistem pengorganisasian yang baik, kebetulan sekali pengurus masa khidmah 2015/2016 ini merupakan pengurus terbanyak dari sejarah kepengurusan sebelumnya.

Menurut pengamatan saya sendiri 5 tahun terakhir ini proses berbahasa pondok kami semakin berkembang. Hanya saja karena banyaknya santriwati jadi kelihatan tidak berkembang. Saya dapat mengatakan berkembang dengan adanya bukti seringkali kita ini memenangkan perlombaan debat, pidato, cerita yang diadakan oleh kampus-kampus luar seperti UIN Maliki dan STAIN Pamekasan, walaupun yang menjuarai perlombaan tersebut hanyalah beberapa orang dari santriwati kami akan tetapi kami tetap merasa bangga karena mereka merupakan hasil didikan kami di pondok ini.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 8 Februari 2016

Nama informan : Ust. Zainal Abidin, S.Sos.I

Jabatan/status informan : Mudir Marhalah Tsanawiyah

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah kondisi para pengajar di TMI Putri Al-Amien Prenduan ini? Bagaimanakah cara mengajar mereka di kelas?
2. Apakah anda pernah menemukan kejanggalan atau kesalahan yang dilakukan oleh para guru saat mengajar di kelas? Lalu apa tindakan yang anda lakukan?
3. Bagaimana kondisi bahasa Arab santriwati pada saat ini?
4. Apakah usaha yang anda lakukan pondok dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka?

Deskripsi Wawancara:

Guru MTs terdiri dari beberapa ustadzah pengabdian dalam, baik dari pengabdian pertama hingga pengabdian keempat, merekalah yang menjabat sebagai wali kelas, musyrifah kamar, serta struktur fungsional Mts. Selain mereka ada juga beberapa nyai baik yang dari dalam pondok maupun yang dari luar pondok. Mayoritas dari ustadzah dan nyai pengajar MTs ini merupakan alumni dari TMI Putri sendiri meskipun sebagian mereka juga ada yang alumni luar TMI. Metode mengajar yang mereka gunakan di dalam kelas harus sesuai *khatuwatut tadrīs* yang sudah di karang oleh Alm. Kiyai. Mohammad Idris Djauhari akan tetapi strategi yang digunakan di dalam kelas

boleh bermacam-macam. Ketika saya memiliki waktu kosong biasanya sesekali saya mengadakan pengontrolan ke setiap kelas, saya melihat mereka mengajar memang benar menggunakan metode-metode tersebut seperti materi muthola'ah, aqo'id dengan metode muthola'atil kutub, nusus dan tafsir menggunakan metode alhifdu wal isthidhar dan lain sebagainya. saya pernah menemukan sebagian mereka yang mengajar tidak sesuai dengan metode yang ditentukan namun saya langsung menegornya dan memperbaikinya. Mereka juga harus membuat i'dadud tadrīs (RPP) untuk setiap materi yang akan diajarkan dalam jangka waktu seminggu, kemudian i'dad tersebut dikumpulkan kepada mudir marhalah pada setiap malam sabtu.

Pembelajaran kitab kuning (kutubut turos) sampai saat ini masih diajarkan di pondok kita ini, namun waktu pembelajarannya sudah bukan dilaksanakan ba'da subuh seperti dulu, sekarang diganti pada hari senin jam ke-7 yang diajarkan oleh seluruh wali kelas masing-masing. Dalam pengajarannya kebanyakan mereka hanya menggunakan metode "tarjamah" yaitu dengan guru cara membacakan teks kitab sedangkan murid mengharkati, kemudian setelah itu guru menjelaskan maksud dari teks yang dibacanya. Menurut kiyai Bastomi Tibyan (Guru Master materi Kutubuturos) Tujuan pembelajaran kutubut turos adalah memahami anak bagaimana suatu kaidah bahasa yang ada di dalam teks tersebut yaitu anak dapat memahami manzilah dan wazan teks tersebut. Akan tetapi para guru sekarang lebih menfokuskan bagaimana anak dapat memahami "makna" yang terkandung di dalam teks tersebut. Walaupun sebagian mereka juga ada yang menerapkan kedua-duanya kaidah dan makna.

saya anggap lingkungan bahasa informal yang kami ciptakan sudah cukup kondusif bagi santriwati, akan tetapi menurut saya pengembangan bahasa tidak hanya dengan penciptaan lingkungan informal yang kondusif saja, lingkungan formalpun bisa kita jadikan sebagai lingkungan yang dapat mengembangkan bahasa anak. seperti, dalam pembelajaran "muthola'ah" selain dapat merangsang anak untuk dapat mendengarkan dan membaca, mereka juga dapat dirangsang untuk dapat berbicara dengan cara menceritakan

kembali apa yang telah mereka dengarkan dan mereka baca dengan pemahaman dan bahasa Arab mereka sendiri.

Pada materi bahasa Arab kami sudah menyediakan Guru Master untuk setiap shofnya, hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab ini lebih terorganisir dan terpantau dengan baik. Para guru maddah bahasa Arab diwajibkan berkumpul setiap minggu pada hari senin setelah istirahat pertama (jam 09.00) bersama guru masternya masing-masing untuk membicarakan seputar kesulitan, keluhan pada materi yang diajarkan. Guru master Bahasa Arab untuk kelas I saya sendir, kelas II Ust. Suyono Khattab, kelas III Ust. HasbiyaAllah, kelas IV Ust. Saiful Anam, kelas V Kiyai Marzuki Ma'ruf, kelas VI kiyai Zinullah Rois, untuk kelas I int mengikuti kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III int mengikuti kelas III dan IV.

Untuk melatih kemampuan menulis santriwati, kami memiliki majalah khusus yang diterbitkan setiap 6 bulan sekali. Untuk karya tulis berbahasa Arab ada majalah الوفاء, sedangkan untuk bahasa Inggris majalah Zeal. Karya-karya yang dimuat dimajalah tersebut merupakan karya para santri-santriwati kami yang sebelumnya sudah diseleksi oleh dan dikoreksi oleh tim editor majalah. Selain itu, kami memiliki bulletin yang dikelolamarhalah, dan kami juga memiliki program majalah dinding yang sampai saat ini masih berjalan. Ada yang dikelola oleh marhalah sendiri ada juga yang dikelola oleh pengurus ISTAMA (Ikatan Santriwati TMAI Al-Amien), biasanya untuk yang dikelola ISTAMA ketika ada event-event tertentu saja, dan juga dilombakan untuk setiap shofnya. Majalah dinding yang dikelola oleh marhalah biasanya dwimingguan untuk bahasa Arab dan dwimingguan untuk bahasa Inggris.

Menurut saya pengurus yang ada sekarang ini sudah bisa saya katakan sebagai contoh berbahasa yang baik bagi para santriwati walaupun sebagian mereka masih ada yang kurang sadar fungsi sebagai pengurus yang harus memberikan teladan yang baik bagi anggotanya. Jika saya melihat kualitas bahasa pengurus sekarang memang lebih bagus pengurus yang sebelum-sebelumnya akan tetapi semangat mereka untuk mengerakkan anak-anak pada setiap program yang ada sangat bagus sekali. Menurut saya bahasa santriwati sekarang juga gak kalah bagusnya dengan tahun-tahun sebelumnya hanya saja

kurang terlihat karena terlalu banyaknya santriwati namun perkembangan bahasa mereka dapat saya lihat dari adanya beberapa prestasi perlombaan yang mereka ikuti.

Untuk pengurus yang menangani masalah pengembangan bahasa kami memiliki badan Markazul Lughah dan BANANSA. Pengurus Markazul Lughah terdiri dari beberapa ustadzah pilihan yang berfungsi sebagai konsultan, pengawas dan pelatih kebahasaan yang berada di atasnya BANANSA sedangkan personil BANANSA terdiri pengurus ISTAMA yang tugasnya mengatur dan menggerakkan program kebahasaan serta pengawas bagi bahasa santriwati. Program khusus yang mereka bentuk untuk mengembangkan bahasa anak selain program-program kebahasaan yang ada adalah program “kelompok elit”. Kelompok ini beranggotakan beberapa santriwati pilihan dari setiap shof yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok minat sesuai dengan bakat mereka masing-masing seperti debat, pidato, taqdimul qisshoh dan lain sebagainya. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan melatih dan mengembangkan bakat yang mereka miliki tanpa mengganggu program lainnya sehingga ketika ada lomba ke luar pondok kami tidak merasa kebingungan untuk mencari bakat-bakat mereka.

Jika saya ditanyak tentang seberapa besar pengaruh antara banyaknya latihan dan kecerdasan anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati, maka jawaban saya keduanya sangat berpengaruh dan memang sulit untuk dipisahkan. Karena anak yang memiliki keterampilan yang baik mereka merupakan anak yang melakukan pembiasaan dan latihan yang diulang-ulang selain itu mereka juga merupakan anak yang memiliki semangat tinggi dan kecerdasan yang baik.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Senin, 8 februari 2016
Nama informan : Usth. Asmiyati
Jabatan/status informan : Bagian Markazul Lughah dan Konsultan MPO
bagian Bahasa

Pertanyaan:

1. Apa saja kegiatan kebahasaan yang diprogramkan oleh pondok pesantren Al-Amien Prenduan ini? Bagaimana pelaksanaannya?
2. Apa tujuan diadakannya program tersebut? Apakah sampai detik ini tujuan tersebut sudah tercapai?
3. Apakah kendala pondok dalam menerapkan lingkungan bahasa? Adakah solusi yang diberikan oleh pondok untuk mengatasinya?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan lingkungan bahasa terhadap aktivitas bahasa santriawati? Adakah pemberian hadiah atau hukuman ?

Deskripsi Wawancara:

Ada beberapa kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan oleh ISTAMA, diantaranya: (1) Tazwidul Mufrodlat, acara ini dilaksanakan ba'ada subhi setiap hari ahad, senin dan kamis, materi yang diajarkan merupakan materi yang sudah ditentukan oleh bagian bahasa. (2) Darsul Idhaf Lughawiyah, acara ini dilaksanakan setiap hari kecuali rabu dan kamis di siang hari setelah makan siang, acara ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan sistem twinning teacher

setiap kelasnya. Materi yang diajarkan sudah berbentuk kitab yang diberikan oleh bagian bahasa, (3) Kompetensi Pilihan (KOMPIL) B, untuk kompetensi kebahasaan kami mempunyai dua kelompok yaitu PAC (Pioner Arabic Club) dan PEC (Pioner English Club). Para peserta kelompok PAC dan PEC inimerupakan orang-orang pilihan yang sudah lulus seleksi. Pengajarnya merupakan bagian bahasa sendir, untuk materi yang diajarkan bermacam-macam seperti; debat, listening, musyahadatul aklam, dan kaidah bahasa, (4) Muhadaroh, kegiatan ini merupakan kegiatan latihan pidato 3 bahasa yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada senin dan jum'at malam, (5) Tamstil Usbu'ie, acara ini merupakan acara penampilan drama dua bahasa (bahasa Inggris dan Arab) yang dilaksanakan di musolla ba'ada asar seminggu sekali setiap hari jum'at sore. Peserta yang tampil merupakan utusan shof yang roling setiap minggunya, (6) acara demonstrasi bahasa ini masih sering dilaksanakan walaupun tidak rutin, hanya pada saat ada acara-acara tertentu saja. Acara ini biasanya dilaksanakan setiap selasa dan jum'at pagi setelah olahraga. Acara ini dikordinir per shof yang diisi dengan yel-yel berbahasa resmi atau tasyji'at lungawiyah, (7) Hiwar, acara ini dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at. Materi yang didialogkan kadang materi yang sudah ada di buku kadang pula menggunakan tema yang ditentukan oleh bagian bahasa, (9) Kelompok Muhadaroh Elit, dalam acara ini terdapat beberapa kelompok seperti; kelompo debat, cerita, puisi dan pidato. Peserta kelompo ini merupakan orang-orang pilihan yang memang mempunyai bakat dan kemampuan tertentu, mereka memang dilatih untuk dipersiapkan jika sewaktu-waktu ada lomba.

Dalam pelaksanaan beberapa program kebahasaan ini ada beberapa kendala yang sedikit menghambat jalannya program, diantaranya; kurang sadarnya pengurus untuk memberikan contoh yang baik dalam berbahasa, kurangnya sarana yang memadai seperti ragil (radio panggil) untuk pemutaran hiwar setiap harinya dan LCD Proyektor untuk pemutaran film.

Keadaan bahasa saat ini masih bisa dibilang baik walaupun masih terdengar mereka yang menggunakan bahasa indonesia di kamar-kamar atau di jalan namun mereka tidak akan berani berbicara senyaring berbicara bahasa resmi. Untuk pelanggaran bahasa saat ini sudah ada iqob mudarroj yang diputuskan langsung

oleh pengasuh dan markazul lughah, sangsi tersebut berupa pita dan iqob lainnya. Untuk pengurus juga sama saja hukumannya. Selain hukuman kami juga memberikan penghargaan kepada mereka yang memiliki prestasi dalam berbahasa, penghargaan yang diberikan berupa piagam. Untuk mengatasi masalah motivasi bahasa santriwati yang naik turun, pihak pondok sering memberikan tasyji'at yang biasanya diberikan setiap awal pergantian hari bahasa tepatnya jum'at malam dan baru saja pengasuh kami kiyai Fauzi Tidjani memberikan banyak motivasi bahasa karena bahasa di pondok kita ini sedang menurun.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin 8 februari 2016

Nama informan : Usth. Siti Fatimah

Jabatan/status informan : Sekretaris TMI Putri

Pertanyaan :

1. Bagaimana Kondisi bahasa santriwati pada saat ini?
2. Apakah sampai saat ini ragil (radio panggil) masih dijadikan media untuk menampilkan audio berbahasa Arab seperti hiwar dan sebagainya?

Deskripsi Wawancara :

Menurut saya sedikit menurun memang kualitas bahasa santriwati sekarang dibandingkan dulu pas saya nyantri, mungkin sebenarnya tidak berbeda jauh namun karena sekarang santriwatinya juga sudah banyak jadi perkembangan bahasa Arabnya sampai tidak terlihat. Akan tetapi kalau ada perlombaan, santriwati kami masih juara.

Beberapa bulan kemaren pemutaran audio berbahasa Arab masih berjalan, namun akhir-akhir ini sejak dilantiknya pengurus baru belum berjalan dengan baik. Alatnya memang sempat rusak dulu tapi sekarang sudah diperbaiki, sepertinya mereka tidak tau bagaimana cara memutar audio karena sekarang tidak menggunakan laptop seperti dulu, sekarang sudah harus menggunakan computer yang memang khusus disediakan dari kantor direktur. Kemungkinan besar mereka malu yang mau menghidupkan atau tidak tahu

caranya. Makanya sejak kepengurusan ini pemutaran *hiwar* dan *mahfudzah* belum berjalan sebagaimana biasanya. Kalau mengandalkan saya, ya saya tidak mungkin setiap hari bisa.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa 9 februari 2016

Nama informan : Usth. Izzah Hurin ien

Jabatan/status informan : Wali Kelas III B dan Pengajar Materi Muthola'ah.

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara anda mengajar muthola'ah di kelas? Bagaimana respon santriwati dalam mengikuti pelajaran muthala'ah?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang anda lakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka? Pernahkah anda memberi hadiah atau hukuman?
3. Bagaimana kondisi bahasa Arab santriwati sekarang? mengalami peningkatan atau sebaliknya?

Deskripsi Wawancara :

Saya mengajar muthola'ah ini sudah hampir dua semester, metode mengajar yang saya gunakan adalah metode muthola'atul kutub yaitu metode mengajar muthola'ah yang dimulai dengan pemberian mufrodat dengan ditulis di papan beserta makna menggunakan bahasa Arab, jika memang mereka kurang paham dengan makna tersebut kami menjelaskannya dalam kalimat, langkah berikutnya menjelaskan materi dengan metode cerita, biasanya saya menggunakan *wasailul idoh* (media) dengan gambar dan sebagainya, kemudian membuka kitab dan membacanya kemudian menyuruh mereka secara bergantian untuk membacanya dan menanyakan apa yang belum mereka pahami tentang cerita

yang ada pada meteri tersebut baik berupa mufrodad atau kalimat yang belum mereka pahami di kitab.

biasanya dalam proses pembelajaran *muthala'ah* saya menggunakan *wasailul idah* (media) yang berupa gambar, kadang juga power point, dengan adanya alat peraga ini, anak-anak menjadi lebih tertarik dan lebih semangat belajar serta mudah untuk memahami alur cerita yang saya jelaskan di dalam materi tersebut.

Saya memulai pelajaran dengan pembukaan dilanjutkan dengan menanyakan tanggal kemudian saya menanyakan kabar mereka, sebelum memasuki materi baru saya sudah terbiasa menanyakan materi sebelumnya, hal ini saya lakukan selain untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi sebelumnya, saya ingin menciptakan stimulus agar memotivasi mereka untuk belajar materi saya sebelum saya mengajar materi baru lagi. saya menyampaikan soal secara lisan tentang materi yang lalu dengan menunjuk salah seorang dari mereka secara spontanitas untuk menjawabnya apabila mereka dapat menjawab dengan benar maka saya memujinya dengan kalimat "ahsanti, barakallah fiiki", akan tetapi jika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan saya menghukumnya dengan menyuruhnya berdiri sampai ada teman yang dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan benar.

Untuk evaluasi yang saya berikan pada materi *muthola'ah* ini dengan menyuruh mereka menjawab *fahmul maqru'* yang sudah ada di kitab *muthola'ah* masing-masing, kemudian mereka menuliskan jawabannya pada buku tulis mereka dan mengumpulkannya pada saya sebelum pelajaran selesai. Saya mengoreksi jawaban mereka dengan sangat teliti apabila ada kesalahan tulisan atau titik maka saya beri tanda merah dan kadang juga saya memberikannya hadiah. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk motivasi bagi mereka agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Selain itu saya juga mewajibkan mereka untuk menyetorkan cerita. Apabila mereka tidak menyetorkannya hingga tiba materi selanjutnya maka saya memberdirikan satu jam sambil mengikuti materi yang baru agar mereka bisa menjadi disiplin.

Menurut penilaian saya bahasa Arab yang mereka gunakan sudah bagus, mereka juga sudah bisa memahami apa yang saya bicarakan dengan baik, hanya

saja kadang kaidah yang saya ajarkan di kelas kurang mereka praktekkan saat diluar kelas sehingga kadang sebagian mereka berbicara dengan susunan bahasa yang kurang benar. Menurut saya lingkungan yang ada di luar kelas seperti lingkungan di kamar, di musolla dan lain sebagainya sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa mereka. Untuk penggunaan bahasa indonesia dalam berbicara sehari-hari sudah jarang saya dengar walaupun sebagian dari mereka masih ada yang menggunakannya namun sudah sangat jarang sekali.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu 10 februari 2016

Nama informan : Liza Tamila

Jabatan/status informan : Santriwati Kelas III Intensif B

Pertanyaan:

1. Apa motivasi anda mondok di TMI Putri ini? apakah anda memang sudah memiliki bekal bahasa Arab?
2. Apa yang anda alami setelah masuk ke pondok ini? apakah anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab? Apakah penyebabnya?
3. Apakah pondok ini sudah dapat dikatakan menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kondusif?
4. Perubahan apa yang anda alami setelah mengikuti serangkaian kegiatan lingkungan bahasa Arab di pondok ini?
5. Apakah pengurus dan ustazah sudah memberikan figure bahasa yang baik? Apakah pengurus sudah memberikan pengawasan yang maksimal?

Deskripsi Wawancara:

Saya dulu niat mondok kesini karena kemauan diri sendiri serta dukungan dari orang tua, awalnya saya belum tahu pondok TMI Putri Al-Amien itu seperti apa namun setelah pertama kali saya dan orang tua observasi kesini, tiba-tiba saya sangat tertarik untuk mondok disini. Alasan awalnya karena menurut saya pondok

ini memiliki nuansa yang berbeda dengan pondok-pondok lain yang selama ini ada dalam pikiran saya, pondok ini memiliki disiplin yang ketat serta nuansa berbahasa yang bagus. Tujuan awal saya masuk pondok ini saya ingin mencari ilmu yang tidak hanya ilmu umum seperti di luaran sana tapi juga ilmu agama, selain itu saya juga ingin belajar bahasa agar saya bisa memahami makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Pertama kali masuk pondok ini saya hanya mempunyai bekal "nekat" dan "lillahi ta'ala" saja. Saya tidak memiliki kemampuan apa-apa dibidang agama dan bahasa, bahkan pertama kali saya mondok saya masih belum bisa menulis Arab dengan baik, jangan menulis Arab menulis huruf Arab (hijaiyyah) saja saya belum bisa masih harus dibimbing. Namun saya punya tekad dan keyakinan bahwa saya "pasti bisa" dan alhamdulillah dengan banyaknya latihan saya akhirnya beberapa minggu di kelas 1 saya sudah bisa menulis Arab dengan baik.

Saat saya masih menjadi santriwati baru, saya kaget dengan adanya pengumuman yang disiarkan dari radio panggil yang ada di darud diyafah yang dulu masih bertempat di depan jalan raya, saya merasa kaget karena bahasa yang ada dipengumuman tersebut merupakan bahasa yang baru saya dengar dan belum bisa saya mengerti maknanya. Dari rasa penasaran tersebut saya mencoba memberanikan diri untuk menanyakan kepada pengawas kamar, kata pertama yang saya tanyakan adalah اعلان هام (I'lanun hammun) karena kata-kata itulah yang sering saya dengar. Ternyata pengawas kamar saya menjawab kalau artinya adalah pengumuman penting, dari situlah saya tertarik untuk bisa cepat belajar bahasa Arab agar dapat memahami apa yang mereka umumkan atau bahkan yang kakak kelas bicarakan di jalan. Selang dua bulan dengan latihan yang rajin akhirnya saya berhasil.

Berbahasa Arab dan bahasa Inggris memang diwajibkan bagi seluruh santriwati, untuk program intensif (lulusan SMP/MTS) mereka baru diwajibkan setelah semester 1 mid 1, alhamdulillah saya sudah mulai bisa berbicara bahasa Arab walaupun belum begitu lancar akan tetapi saat itu saya sudah bisa menjadi pendengar yang baik, saya sudah bisa memahami dengan benar apa yang ustdzah, pengurus dan kakak kelas bicarakan walaupun saya menjawab bercakapan dengan

mereka masih dengan sedikit kaku dan ragu karena kemampuan berbahasa Arab saya masih tidak seberapa.

Saya sangat termotivasi untuk belajar bahasa, terutama bahasa Arab karena dulu pas saya kelas satu int awal saya pernah disuruh untuk memberikan kesimpulan terhadap pidato yang ditampilkan kakak kelas, saat itu saya dipaksa maju ke depan kelas walaupun tidak bisa, saya merasa sangat malu sekali saat itu walaupun mereka sedikit demi sedikit membantu saya, dari situlah saya mempunyai tekad untuk terus belajar dan berlatih karena saya ingin suatu saat nanti bahasa Arab ini saya bisa kuasai dengan baik. Akhirnya saya mulai belajar dari sekedar memahami mufradat sehari-hari, meletakkannya dalam kalimat, menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, jika ada pembicaraan orang yang belum saya pahami saya tidak merasa malu untuk menanyakan artinya. Bahkan dulu saya pernah mendengar pengumuman dari darud diyafah yang saya tidak pahami, akhirnya saya penasaran dan saya tanyakan pada pengawas kamar saya, dan alhamdulillah mereka welome dan baik.

Menurut saya pondok TMI Putri Al-amien Prenduan sudah dapat menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif bagi para santriatinya, bukti tersebut dapat saya jelaskan dengan adanya beberapa program kebahasaan yang ada seperti tazwid, lughawiyah, demonstrasi bahasa, hiwar, dan muhadaroh, selain itu pondok ini sudah menyediakan beberapa lingkungan pandang seperti pamflet mahfudzah yang ada di jalan-jalan, benner-benner yang menunjukkan nama tempat dan gedung dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, menempelkan panflet mufradat di berbagai tempat yang sering di lihat seperti di kamar, di dapur dan lain sebagainya, penggunaan bahasa Arab di segala kegiatan baik itu di musolla, di tempat penerimaan tamu, serta dalam pembelajaran.

Dari serangkaian kegiatan kebahasaan yang ada, saya paling menyukai kegiatan muhadaroh (latihan pidato) karena menurut saya kegiatan muhadaroh tidak hanya melatih keterampilan berbicara saja, keterampilan menulis, mendengarkan dan membacapun dapat terlatih. Buktinya jika saya sedang ditunjuk sebagai khotibah (pembicara untuk acara muhadaroh minggu depan) tentu saya harus membuat teks pidato sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh bagian bahasa, ketika saya membuat teks pidato tersebut langkah pertama

yang harus saya lakukan adalah membaca beberapa buku atau artikel tentang tema yang akan dibahas, baru setelah itu saya pikirkan dan saya karang dengan bahasa Indonesia yang baik, kemudian baru saya menuliskan teks tersebut dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, setelah teks tersebut selesai baru saya terjemahkan, itupun saya masih membutuhkan kamus untuk menerjemahkannya karena ada sebagian kata-kata yang belum saya ketahui artinya, kemudian saya meminta tolong wali kelas saya untuk mengoreksi bahasa pidato yang saya karang, barulah kemudian saya hafalkan dan saya mengerti teks tersebut, kemudian saya harus menyetorkan hafalan teks tersebut kepada bagai bahasa, setelah tiba waktunya muhadaroh mau tidak mau saya dituntut untuk bisa maju ke depan dan berpidato di depan teman-teman. Di sinilah saya merasa teruji lagi untuk bisa tampil berani dan berbicara tanpa grogi di depan mereka. Jika saya sedang tidak menjadi pembicara maka saya merasa tertuntut untuk menjadi pendengar baik, bahkan jika ada yang kurang dimengerti dari pidato pembicara kami pun diperkenankan untuk menanyakan langsung setelah mereka selesai berpidato, barulah setelah itu pembawa acara secara spontanitas akan menunjuk salah satu dari kami untuk maju ke depan memaparkan intisari dari pidato yang telah kami dengarkan, selain itu kami juga disuruh menulis intisari atau kesimpulan dari semua pembicara pada waktu tersebut kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi oleh para pengawas muhadaroh.

Menurut saya pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus masih belum maksimal karena saya pernah menemukan mereka saat mengajar lughawiyah, saat itu mereka menyuruh kami mengerjakan tamrinat dari materi yang baru kami pelajari, pada saat itu saya merasa belum paham dengan maksud yang diinginkan, saya memberanikan diri untuk menanyakannya akan tetapi mereka malah menjawabnya tidak tahu dan tetap menyuruh kami mengerjakannya, walaupun ini hanya terjadi pada sebagian saja akan tetapi saya menganggapnya pengawasan mereka kurang maksimal. Selain itu saya masih menemukan para pengurus belum disiplin karena saat mengawasi muhadaroh ada beberapa dari mereka yang masih datang terlambat bahkan ustdzah bagian kedisiplinan memberi mereka peringatan langsung agar tidak mengulanginya lagi.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis 11 februari 2016

Nama informan : Usth. Hamilah

Jabatan/status informan : Wali Kelas III Intensif A, Pengajar Materi Nahwu dan Tasrif dan editor mading Aliyah.

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara anda mengajar materi nahwu di kelas? Metode apa yang anda gunakan?
2. Bagaimana kondisi bahasa Arab santriwati sekarang? menurut anda semakin bagus atau semakin menurun dari sejak anda menyantri di pondok ini? adakah kendala yang dapat menghambat proses aktivitas bahasa santriwati?
3. Apakah ada program khusus untuk mengasah keterampilan menulis santtriwati? Menurut bagaimana kualitas *mahārah kitābah* santriwati sekarang?

Deskripsi Wawancara:

Saya mengajar Qawaid nahwiyah dengan menggunakan metode istiqroiyyah (minal amtsilah ilal qowaid), Metode tersebut sama dengan metode induktif. Proses mengajar metode tersebut dimulai dengan meminta beberapa anak

untuk memberikan contoh kalimat sesuai dengan kaidah yang akan dipelajari, apabila mereka masih belum bisa terlebih dahulu saya memberikan contoh kaidah tersebut dalam bentuk kalimat, kemudian saya menjelaskan kaidah bahasanya dari pengertian hingga cara penggunaan dan cara mengi'robkannya.

Sebelum memulai materi baru terlebih dahulu saya menanyakan materi yang sudah saya ajarkan sebelumnya, jika diantara mereka ada yang tidak bisa menjawab maka saya berdirikan dia sampai ada tmannya yang bisa membantu menjawabkannya kemudian baru saya suruh dia mengulangi jawaban tersebut dan mempersilahkan dia duduk. Untuk mengetahui apakah mereka benar-benar paham terhadap apa yang telah saya jelaskan dikelas biasanya saya memberikan tugas latihan sesuai dengan judul materi yang saya ajarkan, tugas tersebut langsung dikerjakan di kelas jika waktunya kurang cukup biasanya dikerjakan di kamar dan dikumpulkan malem hari saat muwajjah lailiyah. Evaluasi seperti ini saya lakukan agar anak-anak dapat memahami kaidah tersebut dengan baik dan biasa mempraktekkannya dalam percakapan sehari-hari.

Menurut saya kondisi lingkungan bahasa Arab sekarang dengan kondisi lingkungan bahasa Arab dulu waktu pertama kali saya masuk pondok lebih bagus dulu. Hal tersebut terjadi mungkin karena ada beberapa faktor penghambat seperti kurangnya contoh berbahasa yang baik dari para kakak kelas ataupun pengurus, selain itu kurang sadarnya santriwati untuk mempraktekkan dalam percakapan sehari-hari kaidah bahasa yang sudah mereka pelajari di kelas, perasaan takut dan malu untuk menampilkan bahasa yang fasih dan benar di depan teman-teman. Menurut saya untuk menjadikan bahasa hidup kembali itu bisa didukung dengan adanya semangat yang besar dari para santriwati untuk mempraktekkan bahasa Arab, rasa antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kebahasaan.

Penerbitan majalah dinding disetiap marhalah sampai saat ini masih tetap berjalan setiap dua minggu sekali, karya yang dimuat seputar berita, opini, cerpen, puisi, humor, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris ada juga yang khusus bahasa Indonesia. Karya-karya tersebut merupakan karya santriwati baik kelas III Intensif, kelas IV maupun kelas V karena kami memang menyediakan tempat mading untuk setiap shofnya. Mereka mengumpulkan karya

tersebut sudah dalam bentuk file, biasanya saya masih mengeroksi tatanan dan kaidah bahasanya namun kebanyakan bahasa tulis mereka yang lumayan bagus walaupun masih ada sedikit banyak yang harus saya koreksi dan perbaiki.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa 9 februari 2016

Nama informan : Fallatania

Jabatan/status informan : Santriwati Kelas II A

Pertanyaan:

1. Apakah yang anda rasakan ketika anda berpidato di depan teman-teman anda seperti tadi? Persiapan apa yang anda lakukan sebelum tampil berpidato di acara muhadaroh ini?
2. Bagaimana pengelompokan muhadaroh yang anda ikuti ini? Apa saja peraturan muhadaroh yang harus anda patuhi?
3. Kegiatan kebahasaan apa yang paling anda sukai? Kenapa anda menyukai kegiatan tersebut?

Deskripsi Wawancara:

Pertama kali saya ditugaskan untuk berpidato di depan teman-teman dalam kelompok muhadaroh hunain, saya merasa sangat gemetaran sekali, saya merasa malu, saya merasa kurang percaya diri, saya takut kalau saya lupa teks pidato saya ditengah-tengah acara, saya takut kakak-kakak kelas I Intensif dan adek kelas I mentertawakan saya yang ada didepan, akhirnya hal inilah yang membuat teks

pidato yang awalnya saya hafal betul menjadi lupa-lupa ingat begitu, akan tetapi setelah beberapa bulan barulah saya merasa enjoy dan merasa nyaman dengan suasana muhadarah sekarang dan ternyata memang butuh banyak latihan dan pembiasaan.

Untuk penentuan petugas pidato, piket menghias ruang muhadarah, petugas yang menghibur acara, biasanya penugasan tersebut sudah ditentukan satu minggu sebelum waktunya. Dalam satu kelompok atau firqoh muhadarah itu kan biasanya terdiri dari 20-22 santriwati, kemudian jumlah tersebut dibagi 3 kelompok A, B, dan C. Untuk kelompok shofar terdiri dari 3 shof yaitu shof I regular, II regular dan I intensif. Dalam masing-masing kelompok A B C itu biasanya dicampur dari ketiga shof tersebut.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis 11 Februari 2016

Nama informan : Siti Romlah

Jabatan/status informan : Santriwati Kelas III Int D

Pertanyaan:

1. Apakah anda sudah mengetahui bahasa Arab sejak awal mondok di pondok ini? bagaimana kesan anda tentang belajar bahasa Arab di pondok ini?
2. Bagaimana dengan bahasa yang digunakan oleh teman-teman anda baik kakak kelas maupun pengurus? Apakah menurut anda pengurus ISTAMA yang sekarang ini sudah dapat anda contoh sebagai figure berbahasa yang baik?
3. Apa motivasi anda mondok di tempat ini? kenapa anda tidak melanjutkan sekolah diluar?
4. Apa kiat-kiat anda dalam belajar bahasa Arab di pondok ini?

Deskripsi Wawancara:

Sebelum masuk pondok Al-Amien ini saya sama sekali tidak tahu bahasa Arab, kalau bahasa Inggris saya lumayan bisa, akan tetapi setelah beberapa bulan

belajar bahasa Arab dikelas sedikit demi sedikit saya mulai paham bahasa Arab, awalnya hanya tahu beberapa kosakata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari namun lama-kelamaan saya mulai sedikit paham bahasa Arab, apalagi setelah satu tahun saya mengikuti kegiatan belajar pengajar di pondok ini saya sudah merasa lebih banyak paham bahasa Arab dari pada tahun sebelumnya yang tidak tahu apa-apa. Selain itu dengan adanya beberapa kegiatan kebahasaan yang diprogramkan pondok ini saya merasa sangat terbantu untuk bisa belajar lebih banyak lagi tentang bahasa Arab. Terutama dengan seringnya saya mendengar kakak-kakak berbahasa Arab dan seringnya melihat kosakata dan kalimat-kalimat berbahasa Arab saya merasa lebih mudah untuk dapat memahami bahasa Arab.

Kalau menurut saya pribadi bahasa teman-teman mayoritas dapat dikatakan sudah bagus tapi ya begitu kadang mereka suka keceplosan menggunakan bahasa Indonesia apalagi kalau mereka berada di kamar atau di kamar mandi sering sekali saya dengar berbicara bahasa Indonesia. Kalau pengurus ya memang saya dengar mereka berbicara bahasa Arab semua apalagi kalau didepan kita para anggota, tapi pasti sedikit banyak sebagaimana mereka ada yang berbahasa Indonesian walaupun tidak didepan kita. Akan tetapi secara keseluruhan pengurus sekarang menurut saya sudah bisa dikatakan dapat menjadi contoh berbahasa yang baik terutama kakak bagian bahasa.

Niat awal mondok sini karna saya ingin nyari ilmu terutama ilmu agama, dulunya saya kan sekolah di SMP 1 Sumenep. Ya selain belajar agama saya juga ingin belajar bahasa Arab apa lagi pondok Al-Amien ini memang dikenal dengan bahasa Arabnya.

Usaha yang saya lakukan dalam belajar bahasa Arab di pondok ini ya banyak ngafalin kosa kata bahasa Arab aja tapi kadang sering lupa klo gak dipraktikkan gitu, selain itu kalau ada kata-kata atau percakapan yang belum saya pahami biasanya saya nanyak sama teman-teman yang saya anggap lebih pintar dari saya.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis 11 februari 2016

Nama informan : Usth Rozizah

Jabatan/status informan : Ketua Markazul Lughah dan bagian keguruan

Pertanyaan:

1. Apakah para ustadzah di TMI putri ini sudah bisa menjadi teladan yang baik dalam berbahasa Arab? Adakah kendala yang dialami ?
2. Apakah para pengurus sudah dapat dikatakan bisa menjadi figure berbahasa Arab yang baik bagi santriwati? Adakah hambatan atau kendala yang anda temui, khususnya mengenai berbahasa yang ada di rayon atau asrama?
3. Bagaimana upaya pondok TMI Putri ini dalam mengelola lingkungan bicara di tengah-tengah santriwati yang sudah sebanyak sekarang ini? apakah ada hukuman yang diterapkan bagi para santriwati pelanggar bahasa?
4. Bagaimana keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab terhadap keterampilan berbahasa santriwati?
5. Adakah kendala yang dihadapi oleh pesantren ini dalam mengelola lingkungan bahasa Arab?

6. Apakah sampai saat ini demonstrasi bahasa bahasa masih berjalan dengan baik? Bagaimana situasi pelaksanaannya?

Deskripsi Wawancara:

Secara umum, menurut saya semua ustazah sudah bisa menjadi teladan yang baik dalam berbahasa Arab karena setiap mereka memiliki kemampuan untuk dapat berbahasa aktif baik dengan sesama ustadzahnya maupun bersama para santriwati, hanya saja tidak semua ustazah sadar kalau mereka harus menggunakan bahasa resmi terutama disaat bersama para santriwati. Hal ini menurut saya masih butuh pembiasaan yang lebih intensif lagi.

Kalau pengurus, menurut saya sebagian besar sudah bisa memberi dan menjadi figure berbahasa yang baik bagi para anggota (santriwati) baik pengurus yang berada di pusat maupun pengurus yang ada di rayon (asrama santriwati). Namun masih ada sebagian kecil dari mereka yang berbicara bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari termasuk terhadap para santriwati. yang menjadi kendala bagi budaya berbahasa di rayon yak arena adanya sebagian pengurus yang sedikit acuh-tak acuh terhadap bahasa yang dituturkan santriwati bahkan menegornyapun tidak pernah. Hal seperti ini terjadi di rayon saya (Faza I) dan menurut saya sebenarnya semua rayon hal ini pasti ada di rayon-rayon lainnya. Solusi paling baik ya sebnarnya menurut saya, ya mereka harusnya memiliki kesadaran sendiri bahwa mereka memiliki kewajiban sebagai teladan yang baik bagi para santriwati.

Dalam menciptakan lingkungan bicara ini TMIPutri memang sudah menentukan peraturan wajib berbahasa bahkan pondok ini juga telah menetapkan hari untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris hanya saja kadang santriwati sering tidak menghiraukan pembagian hari tersebut, mereka yang suka bahasa Arab akan sering berbicara menggunakan bahasa Arab walaupun pada hari berbahasa Inggris, dan sebaliknya mereka yang suka bahasa Inggris akan cenderung sering menggunakan bhasa Inggris terus-terusan walaupun pada saat itu adalah waktu untuk menggunkan bahasa Arab. Kalau masalah hukuman bagi pelanggar bahasa memang sudah ada sejak dulu namun santriwati sekarang sudah

tidak takut lagi dengan berbagai iqab kebahasaan yang diberikan pondok dan inilah yang menjadi kendala terbesar bagi kami.

Menurut saya pribadi, penerapan lingkungan bahasa Arab di pondok ini memang sangat memiliki pengaruh yang besar bagi aktivitas berbahasa santriwati. Keberhasilan ini dapat saya lihat bahwa mayoritas besar para santriwati mampu dan bisa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari namun kadang mereka kurang sadar dan kurang terbiasa untuk mempraktekkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.

Menurut saya kendala terbesar dalam penerapan lingkungan bahasa Arab di pondok ini adalah kurangnya kesadaran dari diri masing-masing untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari baik dikalangan pengurus maupun dikalangan santriwati itu sendiri. Selain itu kendala lainnya adalah kurangnya pengawasan yang diberikan oleh pengurus terhadap aktivitas berbahasa dikalangan santriwati maupun dikalangan teman sebayanya. Karena jika teladan yang diberikan baik dan pengawasan ketat maka saya rasa tidak akan ada santriwati yang tidak menggunakan bahasa resmi.

Sampai saat ini demonstrasi bahasa masih berjalan, hari jum'at bagi biasanya mereka keliling pondok dengan mengucapkan berbagai macam syi'ar kebahasaan bahkan sekarang demonstrasi bahasa dilakukan di pagi hari sebelum masuk kelas setiap hari sabtu dan senin yang dirolling secara bergantian pershof. Biasanya mereka keliling disekitar sekolah sambil berteriak-teriak mengucapkan beberapa syi'ar kebahasaan.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Kamis 11 februari 2016
Nama informan : Usth Nur Umamah
Jabatan/status informan : Wali Kelas I Reguler E

Pertanyaan:

1. Bagaimana keberadaan figur berbahasa di pondok pesantren TMI Putri Al-Amien? Apa kendalanya? Adakah solusinya?
2. Bagaimana upaya pondok TMI Putri ini dalam mengelola lingkungan bicara di tengah-tengah santriwati yang sudah sebanyak sekarang ini? Adakah kendala yang ditemui?
3. Bagaimana upaya pondok dalam menerapkan lingkungan dengar di kalangan santriwati?
4. Bagaimana keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab terhadap keterampilan berbahasa santriwati?
5. Adakah kendala yang dihadapi oleh pesantren ini dalam mengelola lingkungan bahasa Arab?

Deskripsi Wawancara:

Kalau masalah figure berbahasa Arab menurut saya sumuanya sudah bisa menjadi teladan yang baik dalam merbahasa Arab, namun ada sebagian guru atau pengurus yang kadang sering lupa dan keceplosan menggunakan bahasa Indonesia. Memang pembiasaan dan kesadaran itu sangat perlu dilakukan secara bersamaan.

Murid-murid saya meskipun mereka masih kelas satu sebenarnya mereka itu tahu kalau ada peraturan wajib berbahasa dan mereka juga tahu kalau ada hukuman bagi yang melanggar tapi ya gimana lagi, mereka kadang sering keceplosan berbahasa Indonesia sehingga kadang sering juga berurusan dengan mahkamah bahasa. saya hanya bisa memberikan motivasi dan nasehat agar mereka bisa mengontrol diri dalam berbahasa sehingga tidak sering mendapatkan hukuman.

Strategi yang dilakukan pondok kita ini dalam menciptakan lingkungan dengar yaitu dengan memperdengarkan beberapa audio berbahasa Arab baik berupa hiwar maupun kata-kata mutiara. Kalau materi pelajaran di kelas yang berupa istima' ya belum ada memang samapi saat ini, tapi kalau untuk kelas VI matei istima' ini diujikan.

Menurut saya pondok ini sudah berhasil menjadikan santriwati dapat berbahasa Arab secara aktif karena yang saya lihat mereka bisa memahami apa yang saya ucapkan dan mereka juga dapat merespon atau menjawab ucapan yang saya ucapkan, hanya saja dalam hal pembiasaan ini mereka para santriwati sangat sedikit susah untuk dibiasakan berbicara bahasa Arab secara terus menerus, karena masih banyak yang saya temui mereka sering keceplosan menggunakan bahasa Indonesia walaupun mereka sebenarnya tau bahasa Arabnya.

Menurut saya kendala terbesar dalam menerapkan lingkungan bahasa Arab ini yaitu kurangnya kesadaran untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari baik dikalangan santriwati, pengurus maupun ustazah. Selain itu, karena kurang terbiasanya menggunakan bahasa Arab sehingga keseringan tanpa sadar dan tanpa disengaja keseringan para santriwati keceplosan menggunakan bahasa Arab.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa 9 februari 2016

Nama informan : Usth Silvia Nurroch

Jabatan/status informan : Wali Kelas V DIA-A

Wawancara:

1. Bagaimana upaya pondok TMI Putri dalam mengelola lingkungan bicara?
2. Bagaimana upaya pondok dalam menciptakan lingkungan psikologis dikalangan santriwati?
3. Bagaimana upaya pondok dalam menciptakan lingkungan dengar dikalangan santriwati?
4. Apakah sampai saat ini pondok TMI putri masih mengupayakan adanya lingkungan tulis dikalangan santriwati?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan lingkungan bahasa terhadap keterampilan bahasa Arab santriwati?

Deskripsi Wawancara:

Dalam menerapkan lingkungan bicara, pondok kita menetapkan adanya hari wajib berbahasa baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Kalau sebelum-

sebelum ini hari bahasa Arab memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan hari bahasa Inggris yaitu dua minggu untuk hari bahasa Arab dan satu minggu untuk hari bahasa Inggris, namun sejak awal kepengurusan ini (Februari 2016) sedikit ada perubahan yaitu satu minggu untuk waktu berbicara bahasa Arab dan satu minggu untuk bahasa Inggris. Kendala yang saya rasakan yaitu kurangnya kesadaran dikalangan santriwati ataupun mengurus untuk menggunakan bahasa resmi sebagai bahasa sehari karena masih saya temukan mereka menggunakan bahasa Indonesia di kamar atau dikelas walaupun hanya sebagian kecil saja.

Pemberian tasyji' lughawi saat ini sudah dilakukan secara berkala yaitu setiap hari Selasa sore dan tutor yang diundang merupakan tutor yang memang berkompetent di bidang bahasa Arab atau bahasa Inggris seperti ust. Zainal, Ustadz Vida dan lain sebagainya.

Dalam menerapkan lingkungan dengar, sekarang ada program istima' yang di putar dari tempat penerimaan tamu setiap tiga hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis, materi yang diputar berupa materi pernyakapan dua orang. Materi ini hanya untuk didengarkan tapi tidak diujikan atau tidak dijadikan materi pelajaran, namun saat ini ada program baru yaitu bagi setiap kelas yang bertugas sebagai penjaga (*haritsah*) pondok setiap sore harus mengikuti materi istima' yang diadakan bagian bahasa dan mereka diberikan lembar pertanyaan.

Untuk penerapan strategi lingkungan menulis, pesantren kita ini memiliki berbagai majalah dinding seperti mading yang dikelola oleh sekolah, mading yang dikelola oleh rayon (asrama) bergantian per kamar, dan ada mading yang dikelola oleh ISTAMA biasanya dilombakan antar shof.

Menurut saya penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren kita sudah dikatakan berhasil karena saya melihat mayoritas santriwati sudah dapat berbahasa Arab. Hal ini dapat dibuktikan ketika saya berbicara dengan mereka menggunakan bahasa Arab mereka bisa memahamai apa yang saya katakan dan mereka bisa menjawab dengan bahasa Arab juga. Selain itu, saya juga melihat pada saat saya menjadi penguji ujian lisan bahasa Arab, mereka bisa memahami soal-soal yang kami berikan serta mereka biasa menjawab dengan baik, bahkan ketika saya menyuruh mereka untuk bercerita dengan tema yang saya tentukan rata-rata

mereka bisa bercerita dengan bahasa mereka sendiri walaupun juga ada sebagian yang masih belum begitu lancar.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu 10 februari 2016

Nama informan : Usth Siti Syuaibah

Jabatan/status informan : Sekertaris Marhalah Tsanawiyah

Pertanyaan:

1. Apa yang pihak pondok lakukan dalam menerapkan lingkungan psikologis di kalangan santriwati?
2. Bagaimana upaya pondok dalam menerapkan lingkungan tulis di kalangan santriwati?
3. Bagaimana keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab terhadap keterampilan berbahasa santriwati?

Deskripsi Wawancara:

Strategi yang kami upayakan dalam mengelola lingkungan psikologis adalah dengan cara memberikan motivasi (tasyji') bahasa secara rutin. Kegiatan tasji' ini dilaksanakan setiap hari selasa sore dan yang mengisi acara ini merupakan beliau

para alumni atau para guru senior yang memiliki keahlian dibidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris seperti : pak Umar Bukhari, Nyai Amnah dan lainnya.

Untuk lingkungan menulis, di pondok kami memiliki program majalah dinding yang dikelola oleh sekolah, dan yang diberi tanggung jawab adalah bagian perpustakaan. Karya yang ditampilkan adalah karya para santriwati yang berupa cepen, puisi, berita, kata mutiara, mufradat, humor yang seluruhnya menggunakan bahasa Arab.

Menurut saya penerapan lingkungan bahasa Arab di pondok ini sudah dapat dikatakan berhasil walaupun sebenarnya masih kurang maksimal. Hal ini dapat saya katakan karena secara umum para santriwati di TMI putri ini mampu menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari baik dengan teman sebayanya maupun dengan kami para ustadzah ataupun para mudir namun kadang yang sering saya temukan kaidah bahasa yang mereka gunakan masih kurang benar. Bahasa yang mereka gunakan masih sedikit amburadul.

Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Senin 8 februari 2016
Nama informan : Usth Dewi Ratna
Jabatan/status informan : Pengurus Markazul Lugah dan sekertaris Marhalah Aliyah

Pertanyaan:

1. Bagaimana aktivitas berbahasa yang ada di pondok TMI Putri Al-Amien Prenduan sekarang ini? adakah kendala atau solusi untuk mengatasinya?
2. Bagaimana keadaan bahasa Arab yang digunakan oleh pengurus dan ustazah? Sudahkan mereka dapat disebut sebagai figure berbahasa yang baik?
3. Adakah pelajaran yang khusus untuk maharah istima'? bagaimana upaya pondok dalam menerapkan lingkungan dengar?
4. Adakah lingkungan pandang dengar yang diupayakan pondok ini?
5. Bagaimana peran lingkungan pandang yang diciptakan oleh pondok terhadap aktivitas berbahasa santriwati?

6. Seberapa besar tingkat keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab yang dikelola oleh pondok ini?
7. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengelola lingkungan bahasa Arab ini?

Deskripsi Wawancara:

Program wajib berbahasa sampai saat ini masih ada dan masih berjalan namun sudah tidak seperti dulu lagi, sekarang sudah sangat menurun sekali. sanksi berjenjang bagi pelanggar bahasapun masih ada, akan tetapi ya para santriwati yang memang kurang memiliki kesadaran diri dalam menggunakan bahasa Arab, kebanyakan mereka hanya menggunakan bahasa Arab di depan pengurus dan hanya karena takut dihukum apabila ketahuan berbicara bahasa Indonesia tapi kalau sudah di kamar atau di kelas ya tetap saja menggunakan bahasa Indonesia, bahkan meskipun para ustazah memancing atau menstimulasi mereka dengan berbicara bahasa Arab terlebih dahulu namun tetap saja mereka menjawab dengan bahasa Indonesia, kalau ditegor baru mereka sadar dan menggunakan bahasa Indonesia. menurut saya solusinya ya memang harus diperbaiki SDMnya secara keseluruhan baik dari kami para ustazah, pengurus dan santriwatidan sepertinya hal ini memang susah.

Kalau kami para ustazah memang seharusnya memberi contoh berbahasa yang baik bagi santriwati, namun karena jumlah ustazah juga banyak jadi kami tidak bisa mengontrol siapa yang sudah bisa menjadi figure berbahasa yang baik dan siapa yang belum menjadi figure berbahasa yang baik. Akan tetapi setahu saya memang sebagian ustazah masih ada yang sering berbicara bahasa Indonesia meskipun di depan santriwati. hal ini memang sulit untuk diatasi kecuali dengan kesadaran sendiri.

Kalau untuk materi pelajaran berupa maharatul Istima' sampai saat ini memang masih belum ada, mungkin Karena tidak ada sarannya. Kalau istima' yang tidak formal ya ada, setiap pagi dan sore biasanya diputarkan audio hiwar dari tempat penerimaan tamu. Ya memang tidak diujikan dan hanya untuk didengarkan saja. Ada beberapa santriwati yang berusaha meniru dan mendengarkan percakapan yang diputarkan, namun ada juga yang bersikap biasa

saja seolah tidak adaapa-apa. Kalau untuk kelas VI, khusus ujian akhir biasanya ada materi ujian maharatul Istima' yang memang diujikan.

Kalau untuk lingkungan pandang dengar (audio lingual) memang belum ada. Kalau sarannya ada tapi satu sekolah hanya ada satu proyektor saja. Menurut saya karena bahan yang mau ditontonkan yang tidaka ada serta waktunya yang juga tidak ada. Kalau mencari diinternet mungkin bisa tapi disnikana tidak diperbolehkan internet baik santriwati maupun ustdzah.

Kalau lingkungan pandang memang sudah banyak yang diupayakan oleh pondok seperti adanya *pamflet* berupa mahfudzat dan adanya beberapa poster bertuliskan mufrodad. Kalau melihat pengaruhnya terhadap aktivitas bahasa santriwati ya sedikit banyak pasti ada, karena saya pernah menemukan santriwati mencatat dan membaca mufradat yang dipajang di jalan, ya walaupun juga ada yang tidak memperhatikannya sama sekali.

Keberhasilan lingkungan bahasa menurut saya masih fifty fifty, ada yang memang sudah dikatakan bisa berbahasa Arab dan ada juga yang masih kurang bisa. Kadang ada santriwati yang bisa berbahasa Arab akan tetapi kurang terbiasa untuk menggunakannya. Ya sebenarnya kalau seperti ini memang tergantung dari semangat individu masing-masing apakah mereka mau maju atau tidak.

Menurut saya kendala terbesar dalam menerapkan lingkungan bahasa ini ya masih terdapat banyak SDM yang dapat dikatakan kurang bisa berbahasa Arab aktif, tapi saya belum tahu benar apakah karena memang tidak tahu bahasa Arab atau karena memang kurang terbiasa menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini kesadaran dirilah yang menjadi kendala.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Rabu 10 februari 2016
Nama informan : Alfin Nur Halima
Jabatan/status informan : Santriwati kelas III Int B

Pertanyaan:

1. Apakah para pengurus dan ustadzah sudah dapat dijadikan contoh figur bahasa yang baik?
2. Kegiatan kebahasaan apa yang paling anda sukai?
3. Apa yang anda rasakan atau apa yang anda dapatkan setelah sekian lama mengikuti serangkaian lingkungan bahasa Arab yang ada di pondok TMI Putri ini?

Deskripsi Wawancara:

Menurut saya para ustadzah sudah bisa memberikan teladan berbahasa yang baik walaupun mungkin ada sebagian kecil yang masih belum sepenuhnya

menggunkan bahasa Arab saat mengajar dan saya rasa yang dilakukannya hanyalah untuk memahamkan kami para murid yang belum seluruhnya paham bahasa Arab. Kalau pengurus sebagian besar memang sudah dapat menjadi figure berbahasa Arab walaupun juga masih ada sebagian kecil pengurus masih berbicara bahasa Indonesia, ya kadang mulahidah yang ada dikamar berbicara dengan kami menggunkan bahasa Indonesia, tapi kadang juga menggunkan bahasa Arab.

Saya menyukai semua kegiatan kebahasaan kecuali muhadarah karena dalam kegiatan muhadarah saya kurang memiliki keberanian untuk bisa tampil pd berbicara di depan teman-teman yang jumlahnya banyak. Yang paling saya sukai adalah kegiatan demonstrasi bahasa karena dalam kegiatan ini saya merasa enjoy dan senang dengan menyanyikan syi'ar-syi'ar motivasi bahasa.

Awalnya saya juga tidak tahu bahasa Arab sama sekali, namun sekarang Alhamdulillah sedikit demikit saya mulai paham apa yang ustadzah atau teman-teman saya bicarakan. Bahkan saya sudah mulai paham materi-materi berbahasa Arab yang diajarkan di kelas. Saya juga sudah dapat berbicara bahasa Arab, walaupun kadang masih sering lupa atau tidak tahu kosakata yang mau saya ucapkan. Tapi biasanya saya langsung nanyak ke teman atau pengurus yang ada didekat saya.



Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / tanggal : Kamis 11 februari 2016
Nama informan : Rofi'ah Darajah
Jabatan/status informan : Santriwati kelas II regular E

Pertanyaan:

1. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti serangkaian kegiatan lingkungan bahasa Arab di pondok ini?
2. Bagaimana sikap kakak kelas anda saat anda mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan yang kebetulan kelomponya dicampur dengan kelas lainnya?
3. Apakah menurut anda para pengurus dan ustadzah sudah dapat dijadikan teladan yang baik dalam berbahasa Arab?
4. Apakah anda sering mendapatkan motivasi kebahasaan selama anda nyantri di pondok ini?
5. Kegiatan kebahasaan apakah yang paling anda sukai? Mengapa?

Deskripsi Wawancara:

Niat awal saya mondok di sini karena terkenal dengan bahasanya walaupun saya sendiri tidak tahu bahasa sama sekali apalagi bahasa Arab. Akan tetapi setelah saya nyantri di sini akhirnya saya dapat belajar bahasa Arab sedikit demi sedikit saat ini saya sudah mulai paham bahkan saya sudah dapat berbicara bahasa Arab walaupun mungkin tidak begitu pintar karena keterbatasan kosakata yang belum saya hafal.

Kegiatan kebahasaan yang dicampur kelompoknya dengan kakak kelas ya muhadarah. Awalnya saya merasa takut dan malu kalau harus berbicara bahasa Arab di depan mereka seperti menyampaikan kesimpulan atau pidato karena saya takut diolok-olok kalau bahasa Arab saya salah akan tetapi ternyata mereka baik dan bahkan mereka menegor dan memperbaiki bahasa saya ketika ada yang salah. Dari situ saya mulai merasa *enjoy* mengikuti kegiatan muhadarah”

Menurut saya kalau ustazah sudah dapat dikatakan bisa menjadi figur berbahasa Arab yang baik, kalau pengurus sebagian sudah dapat menjadi figur berbahasa yang baik dan sebagiannya lagi masih kurang bisa menjadi figure berbahasa yang baik.

Motivasi kebahasaan sering disampaikan oleh mudir ma’had, mudir marhalah ya kadang pengeasuh, biasanya beliau menyampaikan saat ada acara pembukaan kegiatan-kegiatan pondok.

Semua kegiatan kebahasaan saya suka tapi yang paling saya suka ya kegiatan demonstrasi bahasa karena saya merasa senang saja bisa bernyanyi bareng, mengucapkan yelyel bareng anak shof.

Catatan Lapangan 18

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa 9 Februari 2016

Nama informan : Farhah

Jabatan/status informan : Ketua bagian pengembangan bahasa

Pertanyaan:

1. Selain adanya pamflet kalimat hikmah dan kosa kata Arab yang disediakan oleh pondok, apa upaya BANANSA dalam menciptakan lingkungan pandang dikalangan santriwati? adakah kendala yang dihadapi dalam menerapkannya?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren ini?
3. Apakah para pengurus sudah dapat dikatakan sebagai figure berbahasa yang baik bagi santriwati?
4. Sanksi apa yang anda berikan ketika anda menemukan anak menggunakan bahasa Indonesia?

Deskripsi Wawancara:

Kami bagian bahasa sudah berupaya menyediakan papan kecil untuk mufradat yang diberikan kepada setiap shof untuk dikelola dan dituliskan mufradat setiap harinya, akan tetapi saat ini memang kurang berjalan dengan baik, papan-papan tersebut sudah jarang diganti tulisan *mufradatnya* dan sebagian pengurus shof memang kurang menjaga papan tersebut sehingga sebagian papan mufradat tersebut ada *roboh* dan sedikit rusak. Niatnya kami dari pengurus bahasa akan membenahinya kembali secepat mungkin

Menurut saya penerapan lingkungan bahasa Arab yang kami jalankan sedikit banyak pasti berpengaruh terhadap aktivitas bahasa santriwati, walaupun memang tampak samar namun hal ini dapat dibuktikan dengan adanya santriwati yang berbicara menggunakan bahasa Arab di kamar, di kelas, di jalan dan lain sebagainya, adanya santriwati yang memahami pengumuman yang disiarkan melalui radio panggil, selain itu adanya santriwati yang dapat memahami materi pelajaran berbahasa Arab.

Kalau menurut saya, sebenarnya mayoritas kami para pengurus sudah dapat dikatakan bisa menjadi figure berbahasa yang baik, hanya saja mungkin masih ada sebagian kecil dari kami yang kurang sadar fungsi sebagai pengurus yang seharusnya dapat memberikan contoh yang baik bagi anggota (santriwati).

Biasanya untuk pertama kali saya memberikan hukuman dengan cara membuat surat pernyataan, menghafal mufradat dan meletakkannya dalam kalimat. Baru pelanggaran setelahnya ditambah karya tulis berupa opini, barukemudian sanksi pita.

Observasi Lapangan 1

Jenis Kegiatan : Tazwidul Mufradat

Tempat : Musolla Asma' Latifah

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Kegiatan tazwidul mufradat ini dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu sehabis subuh. Pembelajaran mufradat dilaksanakan perkelas dengan membentuk lingkaran dan menggunakan papan kecil sebagai media untuk menuliskan mufradat yang baru diajarkan. Setiap kelas didampingi oleh dua pengurus. Setiap pertemuan santriwati diajarkan tiga mufradat.

Dalam kegiatan ini, para santriwati tampak antusias mengikuti pembelajaran mufradat, mereka juga dapat membuat kalimat yang benar dari mufradat yang baru diajarkan dan mampu menggunakan kaidah bahasa yang benar baik secara lisan maupun tertulis. Para santriwati juga dapat menghafalkan mufradat yang baru dipelajarinya. Adapun bahasa yang digunakan dalam

pembelajaran *tazwidul mufradat* ini seluruhnya merupakan bahasa Arab kecuali di kelas-kelas pemula seperti kelas I reguler dan I Intensif awal tahun.

Disamping itu juga terdapat beberapa santriwati yang tampak terlihat sibuk mengobrol sendiri dan sebagiannya lagi tampak mengantuk karena *tazwidul mufradat* ini dilaksanakan setelah solat subuh tepat. Selain itu masih terdapat beberapa santriwati yang terlambat mengikuti pembelajaran *mufradat* dengan berbagai alasan.

Observasi Lapangan 2

Jenis Kegiatan : Pembelajaran Muthala'ah

Tempat : di kelas III reguler

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Pembelajaran *muthala'ah* diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan pertanyaan tentang materi sebelumnya kemudian barulah guru menambahkan materi baru yang dimulai dengan memberikan kosa kata yang dianggapnya sulit. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang materi yang sudah ada di buku panduan. Beberapa santriwati tampak sibuk berpikir dan memahami maksud dari bahasa yang diucapkan oleh gurunya.

Setelah materi selesai diterangkan guru berusaha pemancing pemahaman santriwati dengan menanyakan beberapa soal terkait dengan materi yang sudah diterangkan. Apa bila mayoritas jawaban yang mereka berikan benar maka sudah

dapat disimpulkan bahwa santriwati sudah dapat memahamai dan mengerti tentang pelajaran yang diterangkannya.

Dalam proses pembelajaran muthala'ah ini terdapat sesi dimana seluruh santriwati diharuskan untuk dapat menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh gurunya. Dan mayoritas dari mereka dapat menyetorkan cerita tersebut ketika pembelajaran di kelas berlangsung, dan sebagiannya lagi menyetorkan hafalan tersebut di luar kelas karena waktunya terbatas .

Observasi Lapangan 3

Jenis Kegiatan : Pembelajaran bahasa Arab

Tempat : di kelas Tsanawiyah

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas marhalah Tsanawiyah. Secara umum bahasa yang digunakan oleh para ustazah seluruhnya menggunakan bahasa Arab kecuali materi-materi tertentu yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam mengikuti pelajaran, para santriwati tampak sangat serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh ustazahnya. Sesekali ustazah menanyakan pelajaran yang sudah dijelaskannya dan sebagian santriwati dapat menjawab dan merespon pertanyaan dari ustazah, walaupun kadang masih tampak sedikit kurang lancar, dan sedikit terbata-bata. Namun demikian meskipun belum begitu lancar dalam berbicara dan menjawab beberapa pertanyaan, akan tetapi

para santriwati mampu memahami apa yang dijelaskan ustazah dengan baik. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui evaluasi formatif yang diberikan tepat setelah materi selesai diajarkan.

Observasi Lapangan 4

Jenis Kegiatan : Aktivitas Berbahasa Santriwati

Tempat : di tempat-tempat umum

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Pengamatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui aktivitas berbahasa santriwati di tempat-tempat umum. Adapun aktivitas yang peneliti temukan di tempat-tempat umum sangat beragam, ada sebagian santriwati yang tampak sibuk belajar di serambi musolla dan di depan PUSPAGATRI, sebagian lagi ada yang sibuk bercerita di pinggir jalan, serta sebagiannya lagi makan-makan di depan kantin dan swalayan.

Dari pengamatan ini, peneliti menemukan mayoritas bahasa yang digunakan dalam beberapa aktivitas di tempat-tempat umum tersebut merupakan bahasa Arab baik dalam keadaan bercanda, belajar dan aktivitas lainnya

walaupun memang sedikit tampak kaidah bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut masih terdengar kurang benar. Selain itu peneliti juga menemukan santriwati yang masih menggunakan bahasa Indonesia walaupun memang sangat jarang sekali dan hanya sebagian kecil saja. Di sini peneliti juga menemukan tehnik yang mereka gunakan untuk berbicara bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan suara setengah berbisik.

Observasi Lapangan 5

Jenis Kegiatan : Aktivitas Berbahasa Santriwati

Tempat : Di Asrama (rayon-rayon)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Pengamatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui aktivitas berbahasa santriwati di asrama. Adapun asrama yang peneliti amati adalah asrama *Fatimatuz Zahrah dan Maryatul Qibtiyah*, asrama ini merupakan asrama tempat tinggal santriwati marhalah Tsanawiyah. Di tempat ini peneliti menemukan beragam aktivitas yang dilakukan oleh santriwati, ada sebagian santriwati yang tampak sibuk membaca buku, sebagian lagi ada yang sibuk bercerita dan bercanda, serta sebagiannya lagi sibuk ngobrol sambil makan-makan. Ada juga yang tampak sibuk membersihkan lemari dan lain sebagainya.

Dari beberapa aktivitas yang berbeda-beda di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Arab, walaupun memang ada sebagian diantara mereka yang masih berani berbicara bahasa Indonesia walaupun dengan suara yang sedikit keras. Mungkin saja alasan mereka berbicara bahasa Indonesia karena kebetulan tidak ada pengurus atau mungkin saja mereka sedang tidak sengaja.

